

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :
AJENG RETNO WINDI
1911080011

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

AJENG RETNO WINDI

NPM : 1911080011

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang konselor terhadap seseorang konseli dalam rangka mengentaskan masalah pribadi, dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung, membahas berbagai hal tentang masalah, salah satunya kedisiplinan. Penelitian ini di latar belakang adanya peserta didik yang memiliki perilaku kurang disiplin di sekolah, seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut dengan lengkap, dan sering alfa atau tidak sekolah tanpa keterangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu teknik *self management*, faktor pendukung dan penghambat konseling individu teknik *self management* dan hasil dari konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain deskriptif dengan alat pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan 3 orang peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung sudah baik dan sesuai dengan teori, tetapi masih ada ditemukan kekurangan yang tidak terlalu signifikan. 2) Adapun faktor pendukung yang ditemukan yaitu adanya kerja sama antara kepala sekolah, kesiswaan, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik saling bekerja sama dengan guru BK untuk mendukung pelaksanaan bimbingan konseling. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan layanan konseling individual di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu: ada pada peserta didik, peserta didik tidak mau secara terbuka menceritakan permasalahannya, dan kurangnya kesadaran diri peserta

didik untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik. 3)Pasca konseling individu teknik *self management* secara signifikan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Kata kunci : Konseling individu, *self management*, kedisiplinan



ABSTRACT

Individual counseling services is a counseling services organized by a counselor to a conselee in order to alleviate personal problems, in a face to face atmosphere carried out direct interaction, discussing various things about the problem, and one is discipline. The research is in the background of the presence of learnes who have less decliplined behavior in school,such as often late to school, not using attributes with complete, not using and often alpha or no school without description. The purpose of this study is to find out how the implementation of individual counseling services self-management techniques, the supporting and inhibiting factors of individual counseling self management techniques and the results of individul counseling techniques in improving the discipline of students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

This research uses a qualitative approach, to descriptive design with data collection tools for observation, interviewing and documentation. The subjects in this study were guidance and counseling teachers and 3 students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung. The theory used in this study is the theory of individual counseling services with self-management techniques in improving the discipline of learnes.

Based on the results of the study it can be concluded that the individual counseling service self management techniques in improving the discipline of students of SMK Negeri 7 Bandar Lampung show that: 1)The implementation of individual counseling services carried out by guidance and counseling teachers in SMK Negeri 7 Bandar Lampung is good and in accordance with the theory, but there are still not too significant deficiencies. 2)The supporting factors found are the cooperation between the principal, students, homeroom teachers, and parents of students work with guidance and counseling teachers to support the implementaion of counseling guidance. While the factor inhibiting the succes of individual counseling services in SMK Negeri 7 Bandar Lampung is: there are students, students do not want openly tell the problem, and lack of self awareness of learners to want to be a better person. 3)Post individual

counseling self management techniques can significantly improve the discipline of students of SMK Negeri 7 Bandat Lampung.

Keywords: *Individual counseling, self management, discipline*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajeng Retno Windi
NPM : 1911080011
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG”**. Ini sepenuhnya karya penyusunan sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarisme dan karya orang lain serta tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penyusun bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada karya ini apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya ini, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya penyusunan ini.

Demikian surat ini di tulis agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, Januari 2024

Penulis



Ajeng Retno Windi

1911080011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih/ Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Self Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung**
Nama NPM : **Ajeng Retno Windi 1911080011**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032003

Dr. Ali Muztadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Muztadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Ajeng Retno Windi, NPM.1911080011**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 09 Januari 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Dr. Mujib, M.Pd

Sekretaris

Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama

Andi Thahir, S.PSI, M.A., ED.D

Penguji Pendamping I

Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping II

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

﴿ ٥٩ ﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

(QS. An-Nisa: 59).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

PERSEMBAHAN

Bismilillahirrahmanirahhim, segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan karunia-Nya. *alhamdulillahirabbil'alamin* dengan rasa syukur, do'a, usaha dan keikhlasan, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana merupakan suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan. Dari hati yang terdalam dengan segala kerendahan hati, perasaan haru, rasa syukur dan ucapan terima kasih yang tulus, saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang telah mendukung dan menyemangati saya, sebagai tanda bukti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Sri Winarti dan Bapak Panut yang sangat saya sayangi, dengan perjuangan yang sepenuh hati membesarkan penuh kasih sayang, mendidik dengan tanggung jawab, memberi semangat dan nasihat yang sangat berarti, selalu memanjatkan do'a tiada henti dalam setiap langkah saya hingga akhir hayat. Terima kasih telah berjuang keras dengan kesabaran dan segala pengorbanan yang tidak dapat terbalaskan oleh apapun. Terima kasih atas doa, restu, nasehat, cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil yang engkau berikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian saya yang mampu mengangkat derajat ibu bapak, ungkapan kasih sayang dan sebagai hadiah atas kesungguhan saya dalam belajar untuk membalas jasa ibu dan bapak yang bahkan tidak akan pernah bisa saya balas. Saya sangat beruntung menjadi anak perempuan pertama kalian, memiliki kalian adalah hal terbaik yang pernah saya miliki.
2. Adik saya tersayang, Kholiva Fatma Sari terima kasih sudah selalu mendo'akan, memberi semangat, dukungan, mengapresiasi pencapaian saya, dan selalu menjadi sosok yang menghibur selama penyelesaian skripsi ini. Semoga kita berdua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua, terima kasih telah menjadi adik saya, saya sangat beruntung memiliki anda.
3. Almamater yang saya banggakan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ajeng Retno Windi lahir di Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, pada tahun 2001. Peneliti merupakan anak perempuan pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ibu Sri Winarti dan Bapak Panut. Peneliti memiliki adik perempuan bernama Kholiva Fatma Sari.

Peneliti pertama kali mengenyam pendidikan formal di SDN 01 Setia Negara, Way Kanan pada tahun 2007-2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Negara Batin, Way Kanan pada tahun 2013-2016. Setelah itu, pada tahun 2016-2019 peneliti melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Negara Batin, Way Kanan jurusan IPS.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada tahun 2019 peneliti diterima sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur undangan SPAN-PTKIN tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan yang pernah peneliti ikuti selama kuliah ialah bergabung di UKM Bapinda dan Asosiasi Mahasiswa Penerima Bidikmisi (AMPIBI) UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019.

Peneliti telah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) secara daring pada tahun 2022 di kampung Setia Negara, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama peneliti mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 7 Bandar Lampung selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikun Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang tak henti melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya diharapkan di Yaumul akhir. Skripsi dengan judul **“Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari bahwa manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan berbagai pihak tidak dapat diselesaikan dan berjalan dengan baik, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing I, terima kasih atas keikhlasannya memberikan bimbingan, sabar dan rela meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam memberikan masukan, motivasi serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Pembimbing II, terima kasih atas keikhlasannya memberikan bimbingan, sabar dan rela meluangkan waktunya ditengah kesibukannya dalam

memberikan masukan, motivasi juga arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

7. Bapak Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah ikhlas memberikan ilmu yang tak ternilai harganya kepada peneliti selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah membantu peneliti dalam melengkapi persyaratan administrasi.
9. Salahudin, S.T., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Denita Ariani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam mengumpulkan data selama penelitian, serta terima kasih kepada seluruh guru BK yang ada di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
10. Teristimewa untuk ibu, bapak, adik saya, dan seluruh keluarga besar ibu maupun bapak yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan di dalam setiap langkah saya sampai akhir hayat. Serta kakek dan pakde saya yang tersayang, Alm Mbah Poniran dan Alm Pakde Jumani, terima kasih telah merawat saya dengan sabar dan cinta kasih yang tak terhingga. Walaupun pada akhirnya, pendidikan saya selesai tanpa kalian lihat, semoga skripsi ini tetap bisa menjadi wujud kebanggaan kalian kepada saya dan semoga kalian bahagia dialam sana.
11. Untuk sahabat saya, Devia Triska Sari terima kasih telah mendoakan, memberi semangat, mengapresiasi pencapaian saya, menguatkan mental saya, dan yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah saya setiap waktu. Saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa beruntungnya saya bertemu dan memiliki kamu di jalan hidup saya. Jika saya bisa memberi nama persahabatan kita, itu akan menjadi '*memories unlimited*'. Saya sangat beruntung memanggilmu sebagai sahabat terbaik saya. Terima kasih sudah memberi saya kenangan indah yang

- akan saya hargai seumur hidup. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga, bersahabat hingga jannah-Nya.
12. Sahabat sedari kecilku Wulan Safitri, kebaikanmu benar-benar tiada banding, terima kasih atas doa-doa yang kamu langitkan, support yang diberikan juga semangat yang telah tecurahkan, serta bantuan-bantuan kecil maupun besar yang selalu kamu beri. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga, bersahabat hingga jannah-Nya. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidupku.
 13. *Partner* sekaligus sahabat selama kuliah, Dwi Putri Rahayu yang selalu bersama dalam bimbingan sedari awal hingga saat ini, yang selalu sabar menunggu untuk bersama, yang tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah, tidak pernah lelah mendo'akan, memberikan support juga semangat selama peneliti menuntut ilmu sedari semester awal hingga dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga, bisa bersahabat hingga jannah-Nya. Terima kasih telah menjadi sahabatku, aku sangat beruntung memilikimu.
 14. Teruntuk sahabat dibalik layar selama kuliah, Amanah Dwi Lestari dan Desi Puspita yang selalu menemani, mendo'akan, memberikan support juga semangat selama menuntut ilmu sedari semester awal hingga dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga, bisa bersahabat hingga jannah-Nya. Terima kasih telah menjadi sahabat saya, saya sangat beruntung memiliki kalian.
 15. Untuk sahabat semasa SMA, yang menjadi pelangi di putih abu-abu saya, GFM Squad's, Devia Triska Sari, Miftahul Jannah, Yulianti Putri, dan Evita Ningsih terima kasih untuk doa, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
 16. Untuk diriku, terima kasih telah bertahan dalam menikmati proses panjang pengerjaan skripsi selama ini, terima kasih telah sabar, ikhlas, selalu belajar dari kegagalan, tumbuh dari kekurangan, melalui segala rintangan hidup dengan penuh kesabaran dan terus berjalan maju tanpa menyerah. Saya berjanji untuk selalu menghargai proses, menghormati pencapaian dan mencintai diri saya sendiri. Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna

thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for just being me all time.

17. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019, khususnya kelas C, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama peneliti menuntut ilmu, semoga silaturahmi kita tetap terjaga serta ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi orang banyak, Aamiin yaa Rabb.

18. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi berkah bagi peneliti dan semua pihak, Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, Januari 2024

Ajeng Retno Windi
1911080011

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vii
LEMBAR PERSETUJUAN	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	19
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian.....	19
F. Manfaat Penelitian.....	20
G. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan	21
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Penulisan	35
BAB II LANDASAN TEORI.....	37
A. Layanan Konseling Individu	37
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	37
2. Pengertian Layanan Konseling Individu.....	39
3. Perbedaan Layanan Bimbingan Individu dan Konseling Individu	41
4. Ciri-Ciri Layanan Konseling Individu	42
5. Tujuan Layanan Konseling Individu	44
6. Fungsi Layanan Konseling Individu	46
7. Prinsip Layanan Konseling Individu	47
8. Tahap-Tahap Layanan Konseling Individu.....	48

9. Indikator Keberhasilan Konseling Individu.....	51
10. Layanan Konseling Individu Dalam Islam	52
11. Kualitas Pribadi Konselor.....	54
B. Self Management.....	60
1. Konsep <i>Self Management</i>	60
2. Tujuan Teknik <i>Self Management</i>	62
3. Manfaat Teknik <i>Self Management</i>	63
4. Tahap-Tahap Teknik Pengelolaan Diri (<i>Self Management</i>).....	64
5. Langkah-Langkah <i>Self Manajement</i>	68
6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik <i>Self Management</i>	68
C. Kedisiplinan	70
1. Pengertian Kedisiplinan.....	70
2. Pentingnya Kedisiplinan.....	72
3. Aspek-Aspek Kedisiplinan	73
4. Tujuan Kedisiplinan	74
5. Fungsi Kedisiplinan.....	75
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin.....	77
7. Manfaat Kedisiplinan	78
8. Pembentukan Kedisiplinan	79
9. Kedisiplinan dalam Islam.....	80
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	85
A. Gambaran Umum Objek	85
1. Profil SMK Negeri 7 Bandar Lampung	85
2. Sejarah SMK Negeri 7 Bandar Lampung.....	86
3. Visi Sekolah.....	87
4. Misi Sekolah	88
5. Tujuan Sekolah	88
6. Data Tenaga Pengajar	89
7. Data Peserta Didik Sekarang.....	90
8. Struktur Organisasi BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung.....	92
9. Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Bandar Lampung	92

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	94
1. Realitas Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	94
2. Layanan Konseling Individu di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	98
3. Konseling Individu dengan Teknik <i>Self Management</i> pada Peserta Didik oleh Guru BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung	112
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	123
A. Analisis Data Penelitian.....	123
1. Analisis Proses Konseling Individu dengan Teknik <i>Self Management</i> yang dilakukan oleh Guru BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung.....	123
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Layanan Konseling Individu Teknik <i>Self Management</i> oleh Guru BK	157
3. Analisis Pasca Konseling Individu Teknik <i>Self Management</i> dan Kaitannya dengan Kedisiplinan Peserta Didik .	161
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	165
BAB V PENUTUP.....	171
A. Simpulan	171
B. Rekomendasi.....	172
DAFTAR RUJUKAN	173
LAMPIRAN.....	179

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1 Permasalahan Kedisiplinan Kelas XI SMKN 7 Bandar Lampung	12
Tabel 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	26
Tabel 3 Visi Sekolah	87
Tabel 4 Data Tenaga Pengajar di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	89
Tabel 5 Data Peserta Didik Antar Tahun di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	90
Tabel 6 Data Peserta didik Sekarang di SMK Negeri 7 Bandar Lampung	90
Tabel 7 Data Saranadan Prasarana SMK Negeri 7 Bandar Lampung	93



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1 Pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan	139
Gambar 2 Pelaksanaan layanan konseling individu teknik <i>self management</i>	155
Gambar 3 Faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu teknik <i>self management</i>	158
Gambar 4 Hasil layanan konseling individu teknik <i>self management</i> dan kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung	163



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	180
Lampiran 2. Pedoman Observasi Guru BK	183
Lampiran 3. Pedoman Observasi Siswa	186
Lampiran 4. RPL.....	187
Lampiran 5. LKPD <i>Self Management</i>	207
Lampiran 6. Instrumen evaluasi proses konseling individu.....	211
Lampiran 7. Instrumen evaluasi hasil konseling individu.....	212
Lampiran 8. <i>Informed Consent</i>	213
Lampiran 9. Rekaman Konseling	215
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Guru BK	217
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Peserta didik	223
Lampiran 12. Verbatim konseling individu	227
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	235
Lampiran 14. Surat Penelitian	238
Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian.....	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul sangat diperlukan untuk memberikan penjelasan terhadap judul skripsi ini, agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian tentang “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”, maka peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berdasarkan pengertiannya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga diartikan sebagai proses penerapan konsep kebijakan/inovasi dan ide ke dalam sebuah tindakan praktis yang kemudian berdampak baik dengan ditunjukkan adanya perubahan pada nilai pengetahuan maupun keterampilan.¹

2. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.² Layanan konseling individu adalah pemberian bantuan oleh guru BK kepada seorang peserta didik untuk mengatasi masalah peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Layanan konseling individu ini di gunakan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

¹Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

3. *Self Management*

Cormier & Cormier dalam Mochamad Nursalim, *self management* adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik.³ *Self management* merupakan salah satu teknik dalam mengubah perilaku seseorang yang sebelumnya maladaptif menjadi perilaku adaptif, sehingga peserta didik mampu mengelola, mengontrol, dan memandirikan dirinya sendiri.

4. **Kedisiplinan**

Menurut Soegeng Priyodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.⁴ Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Perubahan perilaku yang konsisten dan tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama dalam menjalankan tugas atau melaksanakan pekerjaan adalah disiplin. Kedisiplinan yang peneliti maksud ialah peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang menaati peraturan yang telah ditetapkan.

5. **Peserta Didik**

Secara etimologi, peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, peserta didik adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual. Peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha

³Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013). h. 149

⁴Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), h. 23.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

Peserta didik adalah individu berakal budi yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik, dalam segi fisik, mental, dan pikiran serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru secara konsisten dan berkesinambungan.⁶ Peserta didik yang dimaksud di sini adalah peserta didik yang pada tahun ajaran 2022/2023 masih mengikuti dan aktif sebagai peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

6. SMK Negeri 7 Bandar Lampung

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada Jl. Pendidikan No.Kel, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung.⁷

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka secara keseluruhan penegasan judul penelitian ini adalah “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik dalam rangka pengentasan masalah pribadi peserta didik itu sendiri. Guru bimbingan dan konseling dan peserta didik berinteraksi langsung dalam suasana tatap muka untuk membahas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami peserta. Pembahasan tersebut bersifat mendalam mencakup informasi penting tentang peserta didik

⁵Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Darmiah, “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11 No 01 (2021), 165-180 <https://doi.org/Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jm.V11i1.9333>.

⁷<https://Smkn7bandarlampung.Sch.Id/diakses> pada tanggal 7 Juni 2023 pukul 21.00.

bahkan informasi yang sifatnya rahasia, serta berbagai permasalahan dan berfokus secara khusus pada pengentasan masalah.⁸

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima layanan secara langsung, tatap muka, dari guru bimbingan dan konseling atau konselor sebagai bagian dari upaya bantuan yang mencakup hal-hal yang pantas, unik, dan *human* (manusiawi) berdasarkan norma-norma yang berlaku, sehingga peserta didik dapat membicarakan dan memecahkan masalah saat ini dan di masa depan dengan percaya diri dan harga diri.⁹ Disebutkan oleh Sofyan S. Willis, konseling individu merupakan adalah bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang bertekad untuk mengembangkan potensi peserta didik yang sebenarnya, mampu mengatasi segala permasalahan sendirian, dan mampu melakukan penyesuaian diri secara tegas.¹⁰

Menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling individu merupakan layanan yang istimewa karena guru bimbingan dan konseling bekerja langsung dengan peserta didik secara tatap muka. Dalam hubungan ini, masalah dilihat dan upaya dilakukan untuk menyelesaikannya dengan menggunakan kekuatan peserta didik sebaik mungkin. Oleh karena itu, konseling dianggap sebagai kegiatan pelayanan yang paling signifikan untuk melaksanakan fungsi pengurangan masalah peserta didik. Konseling individu bahkan disebut sebagai “jantung hatinya” dari semua layanan bimbingan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan peserta didik akan terselesaikan secara efektif jika layanan konseling telah memberikan layanannya, dan upaya bimbingan

⁸[Http://Upbk.Unp.Ac.Id/Page/Layanan-Konseling-Perorangan](http://Upbk.Unp.Ac.Id/Page/Layanan-Konseling-Perorangan) diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 20.05

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

¹⁰Sofyan S Willis, *Konseling Individu, Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014).

lainnya hanya perlu mengikuti atau berperan sebagai pendamping.¹¹

Konseling individu merupakan suatu proses interaktif yang bercirikan adanya hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik. Tujuan dari konseling individu adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan konstruksi pribadinya, kemampuan mengatasi situasi kehidupan, dan keterampilan membuat keputusan sendiri dan dengan tanggung jawab agar dapat mengubah perilakunya secara efektif.¹² Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik yang datang sendiri maupun diundang. Peserta didik diundang oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan asesmen, referral dan observasi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling individu adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan perkembangannya dalam menghadapi permasalahan secara tatap muka (*face to face*), baik permasalahan yang terjadi saat ini maupun permasalahan yang akan datang.

Layanan konseling individu sangat perlu diterapkan dalam proses bimbingan dan konseling disekolah, karena melalui layanan inilah setiap peserta didik dapat meluapkan perasaannya kepada guru bimbingan dan konseling. Layanan ini bersifat sangat pribadi yang mana guru bimbingan dan konseling sebagai konselor hanya berdua dengan peserta didik, ini memberikan rasa percaya yang lebih kepada peserta didik, sehingga didapati oleh guru bimbingan dan konseling bahwa peserta didik lebih leluasa dan terbuka saat menceritakan apapun masalah yang sedang dihadapinya. Layanan ini dinilai lebih efektif digunakan dalam berbagai permasalahan peserta didik. Tujuan layanan konseling individu ini diberikan adalah untuk menangani masalah peserta didik dengan lebih

¹¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹²Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

mendalam dan memantau tingkat kemajuan terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Layanan konseling individu memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan peserta didik membuka diri sejauh mungkin kepada guru bimbingan dan konseling. Suasana seperti itu, ibaratnya peserta didik sedang berkaca, melalui “kaca” itu peserta didik memahami kondisi diri sendiri, lingkungannya dan permasalahan yang dihadapi, kekuatan dan kelemahannya, serta strategi yang mungkin dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akibat “berkaca” itu mengarahkan dan menggerakkan peserta didik untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. Secara garis besar tujuan utama konseling individu adalah “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.¹³ Dalam proses konseling, menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling untuk mendorong peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara maksimal sehingga dapat bekerja secara efisien, produktif dan mandiri.

Segala kegiatan bimbingan dan konseling bertumpu pada layanan konseling individu. Karena jika menguasai teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan peserta didik karena pada konseling individu, guru bimbingan dan konseling berusaha meningkatkan sikap peserta didik dengan cara berinteraksi secara tatap muka dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan peningkatan pada diri peserta didik, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku peserta didik.¹⁴

Pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal merupakan tanggung jawab besar dalam kegiatan pendidikan.

¹³Sayyidah Azizah Nursyifa, "Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas IX Di SMP Raksanagara Cihampelas", *Jurnal Fokus*, 04 No 01 (2021) <https://doi.org/DOI.10.22460/fokus.v4i1.4818>.

¹⁴Holipah, "The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung", (*Journal Counseling*, 2011)

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan bermutu dan diperlukan untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri dan bertanggung jawab. Disiplin merupakan salah satu perilaku yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Kedisiplinan merupakan bentuk ketaatan peserta didik terhadap peraturan sekolah. Hurlock berpendapat bahwa “kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah”. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kedisiplinan di sekolah penting untuk melatih peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, mampu mengatur dan mengontrol setiap perilakunya.¹⁵

Menurut Soegeng Prijodaminto, kedisiplinan yaitu suatu situasi yang tercipta dan dibentuk dari rangkaian cara berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, konsistensi, kesetiaan, atau keterkaitan terhadap suatu aturan tata tertib. Cara berperilaku yang disiplin berkaitan dengan cara orang mengatur waktunya, individu yang disiplinnya tinggi, maka cenderung dapat mengelola waktu dengan minimal, individu akan lebih terkoordinasi dan terencana dalam melakukan banyak hal, dan dengan disiplin yang tinggi orang akan berhasil. Melatih pikiran dan karakter dengan niat untuk selalu mematuhi aturan adalah disiplin.

Menurut Mulyasa, “disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem dengan senang hati menyetujui peraturan-peraturan yang ada”. Sikap disiplin pada diri peserta didik yang berusia remaja berupa kesadaran dan kesediaan menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sikap peserta didik yang secara sukarela menaati semua peraturan, sadar akan tugas dan tanggungjawab yang dapat mempengaruhi karakter kepribadiannya.¹⁶

¹⁵Binti Khusnul Khotimah, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁶Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191.

Tujuan disiplin untuk menumbuhkan sikap kepatuhan dan ketaatan untuk mengikuti tata cara yang telah diatur dan ditetapkan, memegang teguh sikap tersebut dan melaksanakannya dalam situasi dan kondisi apapun, tanpa ada keterbatasan, dengan demikian akan timbul rasa keikhlasan, keridaan dan ketulusan dengan dihiasi penuh rasa senang dalam melaksanakan serangkaian peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.¹⁷ Moenir membagi indikator perilaku disiplin yaitu : 1) Memiliki kebiasaan datang tidak tepat waktu, 2) Tidak mengerjakan tugas, 3) tidak mampu berkonsentrasi saat belajar di kelas, 4) Sulit memanejemen waktu, 5) Tidak menegakkan peraturan kegiatan belajar disekolah.¹⁸

Disiplin berkembang sebagai hasil proses pendidikan yang berusaha mengendalikan baik individu maupun masyarakat. Karena tujuan disiplin adalah menanamkan perilaku yang sesuai dengan harapan, maka mustahil kita bisa hidup tertib tanpa adanya disiplin. Selain itu, disiplin sangat penting bagi peserta didik, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Dalam islam disiplin sangatlah penting karena tanpa disiplin maka agama akan sia-sia.

Setiap peserta didik hendaknya mampu berperilaku disiplin dengan menyadari bahwa ia harus menaati peraturan dan norma sekolah agar dapat berperilaku baik di kemudian hari tanpa melakukan penyimpangan atau pelanggaran. Dalam kehidupan sehari-hari, sangat dianjurkan untuk selalu mengamalkan disiplin Islam. Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan disiplin, dinyatakan dalam bagian ayat 1-3 dari Al-Quran Surah Al-Ashr.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

¹⁷Iskandar Idris, "Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 01, No. 01 (2013).

¹⁸Moernir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 54

Artinya :

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S Al-‘Ashr [103]:1-3).

Maksud dari ayat ini adalah Allah SWT berpesan kepada manusia agar memanfaatkan waktunya sebaik-baiknya dan tidak menyianyikannya untuk hal yang tidak penting. Kita tidak boleh duduk diam selagi kita bisa. Manajemen waktu yang baik diperlukan untuk disiplin dalam beraktivitas. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan (*management*) adalah prioritas. Dengan kata lain, apa kategori pekerjaan wajib (harus dilakukan), hadits (mudah dilakukan), makruh (banyak negatif), dan haram (dilarang). Ingatlah selalu bahwa manfaat besar dari disiplin akan mendorong seseorang untuk menaatinya. Selanjutnya ayat Al-Quran yang memerintahkan disiplin, dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, yaitu pada surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

(QS. An-Nisa: 59)

Menurut Q.S. An-Nisa ayat 59, Allah telah memerintahkan kita untuk menaati Allah dan Rasul-Nya. Disiplin merupakan wujud menaati aturan, khususnya yang ditetapkan oleh Allah SWT,

dengan disiplin tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu dan pada akhirnya kita akan berusaha untuk menghindari diri dari sifat lalai terhadap waktu.

Pada dasarnya, disiplin merupakan aspek utama pada pendidikan yang diamanatkan oleh guru di sekolah. Karena mereka bertanggung jawab secara kodrat dalam meletakkan dasar-dasar dan pondasinya kepada peserta didik. Salah satu strategi untuk sukses atau berprestasi adalah disiplin. Semua orang meyakini bahwa setiap peserta didik mempunyai keinginan yang tulus untuk meraih keberhasilan. Semua itu akan terlihat ketika dalam diri seseorang telah tertanam sifat yang disebut disiplin, maka ia akan berusaha untuk menanamkan kedisiplinan itu kepada diri sendiri dan ikhlas menularkannya kepada orang lain dengan jalan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Sebagaimana tersirat dalam ayat Allah yaitu:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۚ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana.” (Q.S At-Taubah:71)

Disiplin merupakan sudut pandang penting yang diharapkan dapat membawa kemajuan peserta didik baik di sekolah dan

masyarakat.¹⁹ Namun, disiplin baru-baru ini menjadi sorotan penting di sekolah. Seringkali kita jumpai peserta didik yang tidak disiplin, baik disiplin bagi dirinya, sekolah ataupun masyarakat sekitar. Hal tersebut menjadi catatan, bahwa sebagai seorang peserta didik lazimnya bisa lebih disiplin dan tidak sepatutnya melakukan hal yang melanggar kedisiplinan.

Perilaku kurang disiplin banyak ditunjukkan peserta didik. Diantaranya, peserta didik tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, masih banyak peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dan sering alfa atau tidak sekolah tanpa keterangan. Guru BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung menyampaikan perilaku kurang disiplin berikut sangat tidak baik bagi peserta didik, dan akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan kurang maksimal. Ini menggambarkan pentingnya upaya meningkatkan disiplin peserta didik.

Disiplin dibutuhkan oleh siapapun dan dimanapun, karena disiplin menjadi persyaratan pembentukan sikap, perilaku dan taat kehidupan yang akan mengatur seseorang menuju kesuksesan dalam kehidupannya. Kedisiplinan di sekolah penting untuk melatih peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengatur dan mengontrol cara berperilakunya. Fungsi disiplin adalah menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian yang baik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain itu, disiplin sangat penting bagi peserta didik, karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, orang gagal umumnya tidak disiplin.²⁰

¹⁹Ahmad Khoirul Umam, Muhimmatul Hasanah, Musbikhin, Teknik *Self-Management* pada Layanan Konseling untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa, *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 9, No. 2 (2023).

²⁰Indah Melani Alif, Zuhdi Syukron "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren", *Aflah Consilia :Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.01, No.2, 2023.

Berdasarkan penelitian, dengan melakukan observasi terhadap peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah yakni, peserta didik tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, peserta didik terlambat datang ke sekolah dan sering alfa atau tidak sekolah tanpa keterangan. Hal ini diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Denita Ariani, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Adapun wawancara tersebut, Ibu Denita Ariani, S.Pd mengatakan “masih banyaknya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, memakai atribut sekolah tidak lengkap dan sering alfa atau tidak sekolah tanpa keterangan”.²¹

Berikut peneliti sajikan data permasalahan peserta didik terkait kedisiplinan tata tertib sekolah sesuai dengan observasi yang peneliti peroleh dari guru BK, sebagai berikut:

Tabel 1
Data Permasalahan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI
TKJ SMKN 7 Bandar Lampung

No	Peserta Didik	Indikator Kedisiplinan			Deskripsi Masalah
		Peserta didik sering terlambat datang ke sekolah	Peserta didik tidak menggunakan atribut dengan lengkap	Peserta didik sering alfa atau tidak sekolah tanpa keterangan	
1.	HM	√		√	Peserta didik ini seringkali datang terlambat ke sekolah, seringkali alfa atau tidak sekolah

²¹Denita Ariani, “Kedisiplinan”, Wawancara, 28 Februari 2023.

					tanpa keterangan.
2.	BF	√	√	√	Peserta didik ini seringkali terlambat datang ke sekolah, seringkali alfa/tidak sekolah tanpa keterangan, sering kali tidak memakai atribut dengan lengkap.
3.	MAFI	√	√		Peserta didik ini seringkali terlambat datang ke sekolah, sering kali tidak memakai atribut dengan lengkap.

Sumber : Dokumentasi dari guru BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa pelanggaran kedisiplinan tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dokumentasi yang diperoleh peneliti terdapat 3 peserta didik kelas XI yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru BK untuk kurang dijadikan subjek karena ketiga peserta didik tersebut yang paling sering melanggar tata tertib sekolah dan

disiplin. Berdasarkan tabel diatas, perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh peserta didik yang berjumlah 3 orang tersebut yaitu :

1. HM, peserta didik ini sering datang terlambat ke sekolah, dan seringkali alfa atau tidak sekolah tanpa keterangan.
2. BF, peserta didik ini sering terlambat datang ke sekolah, sering alfa/tidak sekolah tanpa keterangan, dan seringkali tidak memakai atribut dengan lengkap.
3. MAFI, peserta didik ini seringkali terlambat datang ke sekolah, dan sering kali tidak memakai atribut dengan lengkap.

Perilaku disiplin akan berdampak buruk bagi sekolah maupun proses belajar peserta didik itu sendiri jika dibiarkan. Melihat akibat buruk yang timbul dari tidak adanya disiplin dalam diri peserta didik, tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja. Perilaku ini juga dianggap maladaptif sehingga harus ditanggapi dengan serius. Melihat masalah ini, perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Layanan konseling individual dengan manajemen diri merupakan salah satu strategi layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Konseling ini diharapkan mampu untuk meningkatkan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Untuk mengantisipasi masalah disiplin peserta didik yang rendah terus terjadi, maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing peserta didik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan. Agar peserta didik dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya perilaku disiplin yang rendah. Sehingga, diharapkan peserta didik mampu mengganti perilaku yang kurang tepat dengan strategi perubahan perilaku guna meningkatkan kedisiplinan. Oleh karena itu, teknik yang berfungsi untuk mengubah perilaku adalah dengan menggunakan layanan konseling individu, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *self-management*.

Menurut Cormier dan Cormier, *self management* adalah strategi perubahan perilaku dimana peserta didik mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan menggunakan satu atau lebih teknik teraupetik. Seperti yang diungkapkan Mahoney dan thoresen, prosedur pengelolaan diri (*Self-Management*) dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya. Menurut

Gantina *self management* merupakan proses dimana individu mengatur perilakunya sendiri. *Self management* merupakan metode untuk membantu peserta didik menemukan tingkah laku yang baru dalam kehidupan sehari-hari.²² Peserta didik belajar bagaimana mengubah diri dalam kehidupan sehari-hari melalui *self management*. Dengan manajemen diri, peserta didik bisa mengatur hidupnya, peserta didik yang belum mempunyai disiplin waktu yang tinggi di sekolah diharapkan akan membentuk sikap disiplin yang tinggi dengan teknik *self-management*.

Sebuah proses yang dikenal sebagai *self management* adalah proses di mana peserta didik menggunakan satu atau lebih strategi untuk mengarahkan perubahan perilaku mereka sendiri.²³ Tujuan dari manajemen diri adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, cara ini berfokus pada perubahan perilaku peserta didik yang dianggap berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. *Self management* merupakan upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Ini berisi kekuatan psikologis yang mengarahkan individu untuk mengambil keputusan, menentukan pilihan, dan menentukan strategi efektif untuk mencapai tujuan mereka.

Pada dasarnya, manajemen diri terjadi ketika seseorang terlibat dalam satu perilaku dan mengendalikan terjadinya perilaku lain (perilaku sasaran) dikemudian waktunya. *Self management* melibatkan adanya perilaku pengendali dan perilaku yang terkendali.²⁴ Cormier dan Cormier menyatakan, bahwa terdapat 3

²²Jane E O'Donohue, William T. Fisher, *General Principles and Empirically Supported Techniques of Cognitive Behavior Therapy* (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2009).

²³Reza Febrianti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI APB Di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung T.A. 2017/2018", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

²⁴Siska Novra Elvina, "Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif", *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, (2019), page: 123-138

strategi *self management*, yaitu (1) *self monitoring*, (2) *stimulus control*, dan (3) *self reward*.²⁵

Untuk memenuhi tujuan hidup dan menjadi orang yang baik dan berguna, seseorang harus mampu mengatur urusannya sendiri. *Self management* membuat seseorang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *self management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang disusun dalam rangka mencapai tujuan.²⁶ Disinilah peran *self management* dibutuhkan untuk mengelola seluruh kemampuan tersebut. *Self management* dipilih karena didalamnya terdapat strategi perubahan tingkah laku dengan pengaturan dalam bentuk pemantauan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri.²⁷ Hadist Al-Bukhari meriwayatkan sebagai berikut:

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihabdari Sa’id bin Musayyib dan Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Tidakkah orang yang kuat adalah orang yang pandai bergulat, tapi orang yang kuat adalah orang yang dapat menahan hawa nafsunya ketika ia marah.” (HR. Al-Bukhari)

Berdasarkan hadits diatas dapat dijelaskan bahwa pengaturan diri atau pengendalian diri mengacu pada menahan dari segala tindakan yang berpotensi merugikan diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia

²⁵Cormier, W.L dan Cormier. L.S. 1985. *Interviewing Strategy For Helpers*. Monterey, California: Publishing Company

²⁶Maria Ulfa, Ni Komang Suarningsih, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui *Self Management* Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapontori”, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 12 No 1 (2018).

²⁷Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, “Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 54–68.

memerlukan pengaturan diri untuk melindungi dirinya dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Kemampuan mengelola diri (*self management*) merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu, terutama peserta didik. Karena peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Mengelola diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perilaku yang baik dan benar. Mengelola diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi sudut pandang intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai. Itulah mengapa *self management* diperlukan dalam proses pengelolaan diri peserta didik agar dapat mencapai harapan yang diinginkan.

Kedisiplinan peserta didik di sekolah maupun dirumah sangat di butuhkan untuk memperoleh generasi penerus bangsa yang dapat bermanfaat bagi agama maupun bangsa. Di mana dengan memiliki jiwa kedisiplinan peserta didik akan patuh terhadap peraturan yang harus ditaati agar terbentuk moral, dan sikap yang baik dan tunduk terhadap peraturan serta melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dan sudah menyatu dalam diri bukan lagi sebagai beban.

Berdasarkan hasil jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasbahuddin dan Rosmawati mengenai teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan setelah diberikan layanan konseling dengan teknik *self management*. Oleh karena itu, layanan konseling teknik *self management* sangat baik digunakan dalam mengatasi permasalahan di atas. Disiplin adalah salah satu cara untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Semua individu meyakini bahwa setiap peserta didik pasti ingin meraih keberhasilan.

Dalam dunia kerja pun, *softskill* lebih diutamakan dibanding dengan *hardskill*. Artinya, *soft skill* yang dimaksud ialah kedisiplinan, maka dari itu setiap pekerjaan mewajibkan untuk pegawainya bersikap disiplin apabila sedang dalam tugas atau sedang bekerja, karena ketika disiplin itu berjalan dan ditegakkan

maka semua pekerjaan akan cepat selesai dan tepat waktu. Oleh sebab itu, sebelum memasuki dunia kerja sikap disiplin harus ditanamkan sejak dibangku sekolah agar kelak sikap disiplin tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan di kehidupan sehari-hari.²⁸

Mewujudkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh dan berkualitas seperti yang diharapkan bangsa bukanlah tugas yang mudah, karena masa remaja merupakan masa yang sulit bagi perkembangan individu.²⁹ Sebagai penerus bangsa, peserta didik dapat memanfaatkan masa mudanya dengan efektif yaitu rajin belajar, berpartisipasi aktif dalam proses belajar di sekolah, berpikir positif dan tetap menaati peraturan sekolah agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perilaku peserta didik ketika di sekolah.

Dengan adanya layanan konseling individu dengan teknik *self-management* ini diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya yang terjadi pada dirinya memberikan dukungan dan memotivasi dirinya. Kemudian, dalam konseling individu diharapkan peserta didik akan semakin meningkatkan rasa kepercayaan diri untuk hidup normal, mampu terbuka lagi terhadap dirinya dan orang lain, serta dapat tumbuh dengan sikap kepemimpinan diri, keluarga dan masyarakat, sehingga setelah melakukan konseling ini, peserta didik dapat meningkatkan perilaku disiplin dan mampu menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”.

²⁸Hasbahuddin, Rosmawati, Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, Vol.1, No.1 (2019) 11-18.

²⁹Rio Natha dkk, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di SMP Negeri 23 Banjarmasin", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2 No 1, (2020).

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian kali ini adalah “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”,

Adapun Sub-Fokus dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Pelaksanaan layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Hasil layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab fokus dan sub-fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Bagaimana hasil layanan konseling individu *teknik self management* dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik kelas XI TKJ di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, kontribusi dan masukan yang positif bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya mengenai layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang implementasi layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kedisiplinan dalam diri, mengetahui kemampuan dan keterampilan pada dirinya melalui layanan konseling individu yang diberikan guru bimbingan dan konseling, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada secara optimal.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat menambah keterampilan dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling individu dan menjadi referensi untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah ketika menyampaikan layanan dan permasalahan yang serupa, serta untuk menangani permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risma, Waode Suarni, Alber Tigor Arifyanto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa"³⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan desain one group pre test and post test. Subjek penelitian ini berjumlah 8 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kedisiplinan siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan 16,47%. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji Wilcoxon signed rank pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $Pvalue = 0,027$. $Pvalue < \alpha$ ($0,027 < 0,05$) dengan demikian layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMP Kesehatan Mandonga Kendari.

Adapun persamaan penelitian ini terletak pada permasalahannya yang sama-sama membahas kedisiplinan. Perbedaannya terletak pada layanan yang digunakan, jika penelitian diatas menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan layanan konseling individu.

³⁰Risma, Waode Suarni, Alber Tigor Arifyanto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal BENING* Vol 4 No 1 Januari (2020), 87-98

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjana Alamri “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (studi pada siswa kelas X SMA 1 Gebog)”³¹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keterlambatan siswa Kelas X SMA 1 Gebog yang semakin sering terjadi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengurangi terlambat masuk sekolah pada siswa Kelas X SMA 1 Gebog. Ada 8 siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih berdasarkan frekuensi keterlambatan masuk sekolah. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan di masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus skor rata-rata adalah 41 menurun pada siklus I menjadi 28,63 dengan kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 13,13 atau sangat rendah dengan kategori sangat baik. Ada penurunan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,5 atau secara keseluruhan 27,88. Sehingga hipotesis tindakan dapat diterima, karena ada peningkatan dari indikator keberhasilan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik *self-management*. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nurjana Alamri terletak pada layanan yang digunakan yaitu Nurjana menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan layanan konseling individu, masalah yang dibahas juga berbeda dalam penelitian Nurjana tentang perilaku terlambat masuk sekolah sedangkan penelitian ini tentang kedisiplinan peserta didik, dan metode penelitiannya juga berbeda penelitian Nurjana menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

³¹Nurdjana Alamri, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah,(Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog)”, *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol 1 No 1(2015).

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Khoirul Umam, Muhimmatul Hasanah, Musbikhin, "Teknik *Self-Management* pada Layanan Konseling untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa"³²

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Sunan Drajat Lamongan. Kedisiplinan siswa merupakan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh akan peraturan yang ada di sekolah dan menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian yang berbentuk *Quasi Experimental Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek penelitian yang berjumlah 16 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Uji Mann Whitney U-Test*. Hasil dari analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari layanan konseling dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Analisis data menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kedisiplinan yang sama, yaitu $Z = -,317$; Asymp. Sig.= ,751. Dan setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai $Z = -2,371$; Asymp. Sig.= ,001. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa layanan konseling dengan teknik *self-management* efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis adalah sama-sama menggunakan teknik *self management*. Perbedaan antara uraian penelitian diatas terletak pada layanan yang digunakan jika penelitian diatas menggunakan konseling kelompok sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan konseling individu, dan metode penelitiannya, penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

³²Ahmad Khoirul Umam, Muhimmatul Hasanah, Musbikhin, "Teknik *Self-Management* pada Layanan Konseling untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa", *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 9, No. 2 (2023), 57-66.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marwah Rusydiana yang berjudul, “Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di MAN Yogyakarta”³³

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan teknik konseling individu terhadap siswa yang terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara konseling individu terhadap siswa terlambat masuk sekolah di MAN Yogyakarta, yaitu pertama, konseling directif yaitu guru bimbingan dan konseling lebih aktif dari siswa. guru bimbingan dan konseling memberi saran, nasihat, motivasi, dan pemahaman-pemahaman tentang diri sendiri, aturan sekolah, dan agama kepada siswa agar tidak terlambat masuk sekolah lagi. kedua, konseling eklektif yaitu siswa mencari alternatif solusi dan guru bimbingan dan konseling juga memberi saran namun keputusan penyelesaian tetap dari siswa itu sendiri. dengan begitu siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan dan menerima konsekuensi jika masih terlambat masuk sekolah lagi.

Adapun persamaan terletak pada permasalahannya yang sama-sama membahas konseling individu. Perbedaan antara uraian penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian tersebut membahas cara/ metode konseling individu terhadap perilaku terlambat, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas implementasi proses pelaksanaan konseling individu terhadap kedisiplinan peserta didik.

³³Marwah Rusydiana, “Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Ke Sekolah Di MAN Yogyakarta 1”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari yang berjudul, “Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang di Sekolah”³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian perilaku terlambat datang di sekolah. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X SMK Negeri I Panjatan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Ada 3 siswa sebagai subjek penelitian yang ditentukan berdasarkan frekuensi keterlambatan siswa datang di sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan tiga tahapan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku yang ditandai dengan menurunnya perilaku terlambat siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik *self management*.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas *self management*. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan, penelitian di atas membahas perilaku terlambat sedangkan yang akan penulis teliti membahas kedisiplinan peserta didik.

³⁴Sri Dwi Lestari Anita Dewi Astuti, “Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah,” *Counsellia: Jurnal Dan Bimbingan*, 10 No 1 (2020), 54-68

Tabel 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama-sama meneliti kedisiplinan	Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Risma, Waode Suarni, Alber Tigor Arifyanto dalam pemberian layanan menggunakan layanan konseling kelompok sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan layanan konseling individu.
2.	Sama-sama menggunakan teknik <i>self management</i> .	Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nurjana Alamri terletak pada layanan yang digunakan Nurjana menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok sedangkan penelitian ini menggunakan layanan konseling individu, masalah yang dibahas juga berbeda dalam penelitian Nurjana tentang perilaku terlambat masuk sekolah sedangkan penelitian ini tentang kedisiplinan peserta didik, dan metode penelitiannya juga berbeda penelitian Nurjana menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Sama-sama menggunakan teknik <i>self management</i> .	Perbedaan antara uraian penelitian Ahmad Khoirul Umam, Muhimmatul Hasanah, Musbikhin terletak pada layanan yang digunakan jika penelitian diatas menggunakan konseling kelompok sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan konseling individu dan metode penelitiannya, penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif .

4.	Sama-sama membahas konseling individu.	Perbedaan antara uraian penelitian Marwah Rusydiana dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian tersebut membahas cara/ metode konseling individu terhadap perilaku terlambat, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas implementasi proses pelaksanaan konseling individu terhadap kedisiplinan peserta didik.
5.	Sama-sama membahas <i>self management</i> .	Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada pembahasan, penelitian diatas membahas perilaku terlambat sedangkan yang akan penulis teliti membahas kedisiplinan peserta didik.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas ialah fokus penelitian yang terletak pada implementasi atau penerapan konseling individu, subjek yang diteliti, tempat penelitiannya, teknik yang digunakan beserta metodenya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu model yang digunakan untuk mengkaji keadaan terkini status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu peristiwa.³⁵ Peneliti akan memberikan pemahaman mengenai gambaran dari data yang diperoleh, bukan mengukur data yang diperoleh. Setelah itu, data yang diperoleh akan dideskripsikan gambarnya oleh peneliti dalam membuat gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, dan fenomena yang sedang diteliti.

³⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). h 54.

Sugiyono mengatakan “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*”. Penelitian deskriptif yang datanya hanya menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi dan situasi, merupakan jenis penelitian yang dilakukan peneliti karena datanya berupa kata-kata atau tindakan.³⁶ Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan tidak berupa angka melainkan berupa kata-kata tertulis atau lisan. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini dirasa sangat tepat karena sasaran dan kajiannya adalah mendeskripsikan implementasi layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan dan juga metode kualitatif digunakan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah cakupan wilayah yang menjadi basis penelitian. Dalam penelitian ini lokasi di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ditentukan secara sengaja, untuk melihat implementasi konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Subjek Penelitian dan Sumber Data

a. Subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, menurut Miles dan Huberman pemilihan informan dipilih didasarkan hal berikut: sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya/ penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata).³⁷ Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah penelitian tersebut memberikan pemeriksaan dan klarifikasi yang benar-benar meyakinkan tentang apa yang diamati.

³⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 18

³⁷Michael Huberman Miles, Mathew B, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994). h. 19

Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu guru BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan 3 orang peserta didik yang telah diambil dari populasi. Yang mana berdasarkan catatan dari guru BK dan dapat memberi data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Sumber data

Sumber data merupakan sumber penelitian yang memungkinkan untuk mendapat beberapa informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan :

1) Data primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini, ialah guru BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung dan 3 orang peserta didik untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁸ Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi yang berkaitan dengan layanan konseling individu teknik *self*

³⁸Danuri dan Siti Maisaroh, Metodologi Penelitian Pendidikan, ed. oleh Iviana C, Samudra Biru, 1 ed. (Yogyakarta: Samudra).

management dalam meningkatkan kedisiplinan dan catatan kedisiplinan peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Stainback mengungkapkan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui lebih banyak hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.³⁹ Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru BK yaitu ibu Denita Ariani, S.Pd dan 3 orang peserta didik dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek tertentu dalam penelitian. Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian sehingga peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya. Menurut

³⁹Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011). h. 186

Widoyoko, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik observasi ini dipilih untuk memudahkan dalam mempelajari data sehingga peneliti dapat secara langsung mengkaji subjek dan objek pertanyaan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengimplementasian layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip. Menurut Sukmadinata, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh agar memperkuat fakta-fakta tersebut.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh adalah foto atau gambar, dokumen-dokumen, atau bukti lain yang peneliti dapatkan selama proses penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kestabilan dan kebenaran data yang berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat selama kegiatan penelitian harus terjamin. Selanjutnya, peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan

⁴⁰Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2007). h. 221

tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi penelitian. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Validitas dan reabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi sendiri dicirikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai prosedur pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang serupa. Tujuan dari proses triangulasi adalah untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih tepat dan meyakinkan karena bersumber dari berbagai informasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber, yakni membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber, balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber atau informan satu dengan narasumber/ informan penelitian yang lain.⁴¹ Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data lainnya.

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini mengacu pada adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman/transkrip wawancara. Untuk memperkuat kredibilitas data dan membuatnya lebih dapat dipercaya, foto atau dokumen

⁴¹Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011). h. 330

otentik harus disajikan bersama data dalam penelitian. Selain itu, membandingkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya juga memperkuat temuan penelitian tersebut.

5. Prosedur Analisis data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun data-data atau keterangan yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya meresap. Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) merupakan tiga langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian kualitatif.⁴² Analisis data yang dimaksud, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat memilih, mempertajam, mengklasifikasikan, menyederhanakan, mengorientasikan data akhir, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu.

b. Penyajian data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Menurut Prastowo, penyajian data merupakan kumpulan informasi

⁴²Michael Huberman Miles, Mathew B, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994). h. 16

terstruktur yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan menarik kesimpulan.⁴³ Dengan melihat data data tersebut, kita akan memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan sehubungan dengan bagaimana kita dapat menafsirkan informasi yang diberikan.

Penyajian data dilakukan melalui proses dengan cara menampilkan tentang struktur organisasi, tata tertib sekolah, sarana prasarana, hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai bagaimana layanan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah berikutnya, dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Gunawan menjelaskan bahwa kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁴ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (masuk akal).

⁴³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012)

⁴⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). h. 221

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat dikemukakan dalam penjelasan dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab awal ini peneliti menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian, sebagai landasan penelitian dan kajian teori meliputi: layanan konseling individu, *self management* dan kedisiplinan.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian seperti sejarah singkat SMK Negeri 7 Bandar Lampung, data pendidik, data peserta didik, data sarana prasarana dan lain sebagainya, kemudian penyajian fakta dan data penelitian yang membahas tentang fakta dan data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini membahas analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas data-data yang sudah dikumpulkan saat wawancara, observasi dan dokumentasi dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh. Peneliti menganalisis hasil dari wawancara dan observasi tentang realitas pelanggaran kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling individu teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil pelaksanaan layanan konseling individu teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan berisi rekomendasi dimana peneliti memberikan

rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling ialah terjemahan dari kata “*guidance*” dan “*counseling*”. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, bimbingan atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.⁴⁵

Artur J. Jones mengartikan bimbingan sebagai “*the help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problem*” pengertian bimbingan yang telah di kemukakan Arthur ini sangat sederhana yaitu pada proses bimbingan ada dua orang yaitu pembimbing dan yang di bimbing, di mana pembimbing membantu individu terbimbing sehingga si terbimbing dapat membuat pilihan-pilihan menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan

⁴⁵Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung, 2015). h. 6

keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Tujuannya agar dapat membantu individu berkembang (*to help people grow*) sehingga dapat mencapai keefektifan dalam hidup di rumah, sekolah dan di masyarakat serta menjadi manusia yang bersyukur atas segala nikmat yang telah di berikan tuhan kepadanya sehingga ia menjadi orang yang bahagia.

Konseling menurut Prayitno, istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin yakni "*consilin*" yang berarti dengan atau bersama yang di rangkai dengan menerima, memahami. Milton E. Hahn mengatakan bahwa konseling ialah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tidak dapat di atasinya (konseli), dengan seorang petugas profesional (konselor) yang telah memperoleh pelatihan dan pengalaman untuk membantu agar konseli mampu memecahkan masalah kesulitannya.

Istilah konseling menurut Sofyan S. Willis⁴⁶, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal. Menurut Hallen A, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu dengan berhubungan yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁴⁷

Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasehat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁴⁸ Sedangkan, menurut *American School Conselor Assosiation* (ASCA), konseling

⁴⁶Sofyan S Willis, *Konseling individual Teori dan Praktek*. (Bandung : Alfabeta 2019). h 63.

⁴⁷Hellen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2002). h 33.

⁴⁸Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). h 98

adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya dalam mengatasi masalah- masalahnya. Era global ini, konseling lebih menekankan pada pengembangan potensi individu yang terkandung di dalam dirinya termasuk dalam potensi itu adalah aspek intelektual, efektif, bersosial, emosional, dan religius sehingga individu dapat berkembang dengan nuansa hidup yang lebih bermakna, harmonis, dan bermanfaat.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas, bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

2. Pengertian Layanan Konseling Individu

Menurut Sofyan S. Willis, konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang peserta didik dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik, mampu mengatasi masalah sendiri dan tanpa menyesuaikan diri secara positif.⁴⁹ Selanjutnya menurut Prayitno, konseling individual ialah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli, dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli.

Menurut Dewa Ketut konseling individu adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik

⁴⁹Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 159.

(klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.⁵⁰

Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan konseli yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah.⁵¹

Konseling individu adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dan seorang konseli. Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.⁵²

Konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati dalam konseling individu. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa (konseli) sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri konseli dengan

⁵⁰Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), hal. 62.

⁵¹Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007). h 163-164.

⁵²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 105.

segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor berempati dan bersimpati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling individual adalah hubungan tatap muka pemberian bantuan antara konselor kepada seorang konseli dalam rangka pemberian bantuan yang bertujuan untuk mengentaskan masalah konseli, mengembangkan potensi yang ada pada diri konseli, memandirikan dan mampu mengatasi masalahnya sendiri secara positif. Konseling individu adalah kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

3. Perbedaan Bimbingan Individu dan Layanan Konseling Individu

1) Bimbingan individu

Bimbingan individu adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli memahami karakteristik yang ada pada dirinya. Bimbingan pribadi meliputi pencapaian kemampuan, sikap, pengetahuan, menghormati diri sendiri dan orang lain, mencapai hubungan interpersonal yang baik, dan lain lain.

Bimbingan individu adalah suatu proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseli dapat memahami karakteristik yang ada pada dirinya dengan baik, mampu menghormati diri sendiri dan orang lain, mencapai hubungan interpersonal yang baik, dan sebagainya.

2) Konseling individu

Menurut Mortensen, konseling individu adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan tujuan agar individu mampu memahami dan

memiliki kemampuan untuk menghadapi masalahnya.⁵³ Sedangkan menurut Prayitno, layanan konseling individu bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap konseli secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli.⁵⁴

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa konseling individu adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang bertujuan agar individu mampu memahami dan mampu dalam mengentaskan setiap permasalahan yang ada dalam hidupnya.

Perbedaan antara bimbingan individu dan konseling individu adalah terletak dari isi kegiatan dan tenaga yang menyelenggarakannya. Dalam kegiatan bimbingan individu akan lebih banyak bersangkutan dengan mendapatkan atau di beri informasi dan kegiatan mengumpulkan data mengenai siswa yang ditangani dan sedikit lebih menekankan pada pencegahan (*preventif*), sedangkan konseling individu akan lebih berpusat pada pengentasan (*kuratif*) dan penyelesaian masalah yang di hadapi konseli.

4. Ciri-Ciri Layanan Konseling Individu

Adapun ciri-ciri konseling individual sebagai berikut : dilakukan dengan cara tatap muka, dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan memecahkan masalah klien, perlu orang yang ahli dibidang konseling.⁵⁵ Menurut Prayitno ciri-ciri konseling individual sebagai berikut:

- a. Konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung, mengemukakan dan memperhatikan seksama isi pembicaraan, gerakan-gerakan isyarat, pandangan mata, dan

⁵³Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 1

⁵⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 105

⁵⁵Rizky Fadliyani, "Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I Sampali", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019).

gerakan-gerakan lain dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman kedua belah pihak yang terlibat didalam interaksi tersebut.

- b. Model interaksi dalam konseling itu terbatas pada dimensi verbal, yaitu konselor dan konseli saling berbicara. Konseli berbicara tentang pikiran-pikirannya, perasaan-perasannya, perilaku-perilakunya dan banyak lagi tentang dirinya. Dipihak lain, konselor mendengarkan dan menanggapi hal-hal yang dikemukakan konseli dengan maksud agar konseli memberikan reaksinya dan berbicara lebih lanjut. Keduanya terlibat dalam memikirkan, berbicara dan mengemukakan gagasan-gagasan yang akhirnya bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.
- c. Interaksi antara konselor dan konseli berlangsung dalam waktu yang relative lama dan terarah kepada pencapaian tujuan. Berlainan dengan pembicaraan biasa, misalnya pembicaraan antara dua orang yang sudah bersahabat dan sudah lama tidak bertemu arah pembicaraan dua sahabat itu bisa menjadi tidak begitu jelas dan tidak begitu disadari, biasanya disatu segi dapat bersifat seketika, dan di segi lain dapat melantur kemana-mana.
- d. Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku konseli. Konselor memusatkan perhatiannya kepada konseli dengan mencurahkan segala daya dan upayanya demi perubahan pada diri konseli yaitu perubahan kearah yang lebih baik, teratasinya masalah yang dihadapi konseli.
- e. Konseling merupakan proses yang dinamis, dimana individu dibantu untuk dapat mengembangkan dirinya, mengembangkan kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Konseling didasari atas penerimaan konselor secara wajar tentang diri konseli, yaitu dasar penghargaan terhadap harkat dan martabat konseli.

5. Tujuan Layanan Konseling Individu

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada delapan tujuan dari konseling perorangan, yakni sebagai berikut:⁵⁶

- a. Tujuan perkembangan yakni konseli dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya.
- b. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik.
- f. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkankonsep diri positif dan sebagainya.⁵⁷

Krumboltz menyatakan bahwa tujuan konseling dapat diklasifikasikan sebagai mengubah perilaku yang salah penyesuaian, belajar membuat keputusan, dan mencegah timbulnya masalah.⁵⁸ Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan,

⁵⁶Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), h. 85.

⁵⁷Fera Agista, "Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

⁵⁸Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPT UMM, 2008). h.138

penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Sedangkan menurut Prayitno, ada 2 tujuan konseling individual yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah peserta didik, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual adalah (1) peserta didik dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif, dan dinamis; (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami peserta didik itu; (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi peserta didik dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah peserta didik dapat dicapai; (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh peserta didik serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin akan timbul; (5) menangani sasaran yang bersifat advokasi.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dapat dibagi menjadi empat tujuan antara lain:

a. Pengentasan, melalui konseling individu permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat dibantu untuk dientaskan.

- b. Pemahaman, melalui konseling individu peserta didik dapat memahami seluk beluk permasalahan yang dialaminya secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.
- c. Pengembangan, melalui konseling individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan.
- d. Pencegahan, melalui konseling individu dapat dicegah menjalarnya masalah yang sedang dialami peserta didik serta (diharapkan) tercagah pula masalah-masalah yang mungkin timbul.

Adapun tujuan dari konseling individu adalah diharapkan agar konseli mampu memahami kondisinya sendiri, lingkungan, kekuatan dan kelemahan, permasalahan yang tengah dialami sehingga konseli mampu mengatasinya. Dapat dikatakan konseling individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah konseli.⁵⁹

6. Fungsi Layanan Konseling Individu

Fungsi konseling individu sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman

Hal yang perlu kita pahami, yaitu pemahaman tentang masalah klien. Dalam pengenalan, bukan saja hanya mengenal diri konseli, melainkan lebih dari itu yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi, kekuatan dan kelemahan serta kondisi konseli.

2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan ini berfungsi agar klien tidak memasuki ketergantungan ataupun gangguan tingkat lanjut dari hidupnya agar tidak memasuki hal-hal yang berbahaya tingkat lanjut, perlu pengobatan yang rumit pula.

3) Fungsi pengentasan

Konselor bukan ditugaskan untuk mengentas dan menggunakan unsur-unsur fisik yang berada di luar diri konseli, tapi konselor mengentaskan dengan menggunakan

⁵⁹Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 17

kekuatan- kekuatan yang berada di dalam diri konseli itu sendiri.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal yang merupakan pembawaan, maupun dari hasil pengembangan yang telah dicapai selama ini. Bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai peraturan, kegiatan, dan program.⁶⁰

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan pendukung konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut di atas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

7. Prinsip Layanan Konseling Individu

Konselor akan menghadapi banyak variasi dalam berhadapan dengan konseli karena setiap konseli mempunyai masalah pribadi yang bersifat individual. Dalam menghadapi bermacam-macam masalah konseli, seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat berpegang pada prinsip-prinsip umum, yaitu:

- a. Konselor harus membentuk hubungan baik dengan konseli.
- b. Konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya.
- c. Konselor sebaiknya tidak memberika kritik kepada konseli dalam suatu proses konseling.
- d. Konselor harus mengerti perasaan dan kebutuhan konseli.
- e. Konselor sebaiknya tidak menyanggah konselinya, karena penyanggahan dapat mengakibatkan rusaknya hubungan

⁶⁰Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 105

- kepercayaan antara konselor dan konseli.
- f. Konselor sebaiknya melayani konseli sebagai pendengar yang penuh perhatian dan penuh pengertian, dan konselor diharapkan tidak bersikap otoriter.
 - g. Konselor harus dapat menanggapi pembicaraan konseli dalam hubungannya dengan latar belakang kehidupan pribadinya dan pengalaman-pengalamannya pada masa lalu.
 - h. Konselor sebaiknya memperhatikan setiap perbedaan pernyataan konseli, khususnya mengenai nilai-nilai dan nada perasaan konseli.
 - i. Konselor harus memperhatikan apa yang diharapkan oleh siswa dan apa yang akan dikatakan oleh konseli, tetapi konseli tidak dapat mengatakannya.
 - j. Konselor sebaiknya berbicara dan bertanya pada ayat yang tepat.
 - k. Konselor harus memiliki dasar *acceptance* (menerima) terhadap konseli.

8. Tahap-Tahap Layanan Konseling Individu

Menurut Sofyan S Willis, tahapan pelaksanaan konseling individu adalah:

- a. Tahap awal
 - 1) *Attending*, perilaku dengan baik, baik mata, bahasa badan, dan lisan sebagai bentuk perilaku member kepercayaan kepada konseli agar membuat konseli lebih aktif terlibat dalam pembicaraan dan bersikap terbuka.
 - 2) Empati, sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh konseli dan merasakan serta berpikir bersama konseli.
 - 3) Refleksi perasaan, memantulkan perasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non verbal konseli.
 - 4) Eksplorasi, keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pikiran serta pengalaman konseli.
 - 5) Menangkap pesan utama (*paraphrasing*), menyatakan kembali pesan utama konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana serta mudah difahami.

- 6) Pertanyaan terbuka, menggunakan kata-kata : apakah, bagaimana, adakah, bolehkan, dapatkah.
 - 7) Mendefinisikan masalah, bersama konseli konselor membantu konseli dalam mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut masalah konseli.
 - 8) Dorongan minimal, dorongan langsung terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli.
- b. Tahap Pertengahan
- Disebut dengan tahap kerja, pada tahap ini bertujuan untuk mengolah masalah konseli secara bersama, yang telah didefinisikan pada tahap awal. Pada tahap ini teknik konselingnya adalah: (1)memimpin, (2)memfokuskan, (3)mendorong, (4)menginformasikan (hanya konseli meminta) (5)konfrontasi, (6)memberi nasehat, dan (7)menyimpulkan sementara.
- c. Tahap Akhir
- Disebut juga dengan tahap tindakan (*action*), pada tahap ini agar konseli mampu menciptakan tindakan-tindakan positif dalam perilaku dan emosi, setelah dapat mengatasi masalahnya maka mampu merencanakan hidup dimasa depan yang positif. Konseli diharapkan dapat lebih produktif, kreatif dan mandiri. Teknik konseling pada tahap ini adalah: menyimpulkan, memimpin, merencanakan dan mengevaluasi.⁶¹

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu:

- a. Tahap awal
- Pada tahap awal dimulai sejak konseli menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah konseli. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini, diantaranya:
- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli (*rapport*) kunci keberhasilan membangun

⁶¹Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2019).

hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.

- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan konseli telah melibatkan diri maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah konseli.
- 3) Membuat penaksiran dan penjajagan, konselor berusaha menjajaki atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.
- 4) Menegosiasikan kontrak, membangun perjanjian antara konselor dengan konseli, berisi: (1)kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh konseli dan konselor tidak berkeberatan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan konseli, (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseli dalam seluruh kegiatan konseling.

b. Tahap Inti

Proses konseling selanjutnya, adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap inti, diantaranya:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar konseli mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- 2) Konselor melakukan *re-assesment* (penilaian kembali). Bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan yang dihadapi konseli.
- 3) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

Ini bisa terjadi apabila: Konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan

kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi, dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap konseli. dan proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah dibangun pada saat kontrak tetap dijaga, baik oleh pihak konselor maupun konseli.

c. Tahap Akhir

Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, pada tahap akhir yaitu:

- 1) Konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- 2) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- 3) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- 4) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai oleh beberapa hal, yaitu; (1) menurunnya kecemasan konseli; (2) perubahan perilaku konseli kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis; (3)pemahaman baru dari konseli tentang masalah yang dihadapinya, dan (4) adanya rencana hidup dimasa yang akan datang dengan program yang jelas.

9. Indikator Keberhasilan Layanan Konseling Individu

- 1) Menurunnya kecemasan konseli
- 2) Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna.
- 3) Harus ada perjanjian kapan rencana akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu: konseli menilai rencana perilaku yang akan diniatnya, konseli menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya, dan konseli menilai proses dan tujuan konseling.

10.Layanan Konseling Individu dalam Islam

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-itisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance and counseling* dialihbahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al istisyarah*.⁶² Secara etimologi kata *irsyad* berarti : *al- huda* dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam al-qur'an dan hadis. Dalam Al-Qur'an ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surat Al-Kahfi (18) ayat 17 :

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya :

“... Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang penolong yang dapat memberi petunjuk kepadanya”. (QS.Al-Kahfi : 17)

Sebagai makhluk yang memiliki banyak *problem*, di depan manusia telah terbentang berbagai *solution* (pemecahan, penyelesaian) terhadap *poblem* kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua *problem* dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis *problemnya*.

Bentuk permasalahan yang dihadapi manusia jika dihubungkan dengan layanan konseling memberikan isyarat agar senantiasa membagi suka dan duka kepada sesama saudaranya, dalam mengatasi berbagai persoalan yang

⁶²Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*,(Yogyakarta, Elsaq Press, 2007)
hal : 79

dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran ganda, pada suatu ketika menjadi seorang yang memberikan bantuan kepada orang lain (konselor) dan pada saat yang lain sebagai seorang yang memerlukan bantuan (konseli) dalam mengatasi berbagai persoalan hidup. Proses tersebut jika dikaitkan dengan ajaran islam, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya:

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (QS. Al-Maidah: 2).

Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dengan maksud baik yang didasarkan pada ketakwaan kepada Allah. kemudian Allah melarang manusia untuk tolong menolong dalam berbuat dosa yang menimbulkan permusuhan dan menyakiti orang lain. Bersama dipukul, ringan sama di jinjing dan jangan berkomplot dakan berbuat dosa dan pelanggaran. Perintah dan anjuran rasul tentang tolong menolong juga dijumpai dalam beberapa hadist Rasulullah yakni :

Artinya

“Dari Nu'man bin Basyur RA berkata: Rasulullah SAW bersabda perumpamaan orang-orang yang beriman itu dalam berkasih sayang dalam cinta mencintai serta menyayangi seperti satu tubuh, bila sakit anggotanya jasad yang lain merasakan kesakitan atau kepedihan”. (HR. Bukhari).

Layanan konseling yang diberikan berlaku untuk semua setting kehidupan manusia yang memerlukan pengelolaan yang efektif dan diberikan dalam corak yang bernuansa sensitif, antisipatif, dan responsif. Kesempurnaan ajaran islam

menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia. Secara operasional khazanah-khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam proses *face to face relationship* (pertemuan tatap muka) atau *personal contac* (kontak pribadi) antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang klien/konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problem kehidupannya, untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masihat untuk kebaikan menjauhi kemungkaran. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).⁶³

Islam memandang bahwa konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari kemandirian diri sendiri, sedangkan Rogers yang tidak lain adalah salah satu tokoh psikologi memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilkudannya nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi klien/konseli itu sendiri.

11. Kualitas Pribadi Konselor

Kualitas pribadi konselor adalah suatu kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan konselor jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif banyak ditentukan oleh konselor. Dapat di simpulkan bahwa keberhasilan dan keefektifan sebuah proses dalam bimbingan dan konseling banyak dipengaruhi oleh kualitas kepribadian konselor.⁶⁴ Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi

⁶³*ibid*, h. 85

⁶⁴Amallia Putri, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli", *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1 No 1 (2016), 10-13.

pencapaian konseling yang efektif, di samping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan terpeutik atau konseling.

Jadi dapat dikatakan bahwa kepribadian seorang konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam konseling, karena kepribadian konselor merupakan titik tumpu yang menjadi penyeimbang antara pengetahuan perilaku dan keterampilan konseling. Kualitas kepribadian konselor, pengetahuan mengenai perilaku, dan keterampilan bimbingan dan konseling harus seimbang. Saat titik tumpu ini kokoh akan menghasilkan perubahan perilaku positif dalam konseling sebab di sinilah akan tampak bagaimana pengetahuan dan keterampilan berkorelasi kerja secara seimbang dengan kepribadian konselor.⁶⁵

Oleh karena itu seorang konselor harus mempunyai kualitas-kualitas kepribadian yang menurut Cavanagh dalam Yusuf dan Nurihsan ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Pemahaman diri (*self-knowledge*)

Self-knowledge bermakna bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dilakukan, mengapa dia harus melakukan atau tidak melakukan hal itu, dan masalah apa yang harus dientskannya. Pemahaman diri merupakan hal sangat penting bagi konselor, pernyataan ini dikarenakan beberapa alasan berikut ini.

- 1) Konselor yang memiliki persepsi yang akurat tentang dirinya cenderung akan memiliki persepsi yang akurat pula tentang orang lain atau konseli. Dengan kata lain jika konselor mampu memahami dirinya dengan baik maka ia akan mampu mengenali diri orang lain secara tepat pula.
- 2) Konselor yang terampil dalam memahami dirinya, maka dia akan terampil juga memahami orang lain.

⁶⁵Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 79

- 3) Konselor yang memahami dirinya, maka dia akan mampu mengajar cara memahami diri itu kepada orang lain.
- 4) Pemahaman tentang diri memungkinkan konselor untuk dapat merasa dan berkomunikasi secara jujur dengan konseli pada saat proses bimbingan dan konseling berlangsung.⁶⁶

b. Kompeten (*competent*)

Kompeten yang di maksud adalah bahwa konselor itu memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna untuk membantu konseli. Kompetensi sangatlah penting bagi konselor, sebab konseli yang diberikan pelayanan bimbingan dan konseling akan belajar dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang efektif dan bahagia. Dalam hal ini, konselor berperan untuk mengajar kompetensi-kompetensi tersebut kepada konseli. Konselor yang lemah fisiknya, lemah kemampuan intelektualnya, sensitif emosinya, kurang memiliki kemampuan dalam berhubungan sosial, dan kurang memahami nilai-nilai moral maka dia tidak akan mampu mengajarkan kompetensi-kompetensi tersebut kepada konseli.

c. Kesehatan psikologis (*psychological health*)

Konselor dituntut memiliki kesehatan psikologis yang lebih baik dari konselinya. Hal ini penting karena kesehatan psikologis (*psychological health*) konselor akan mendasari pemahamannya terhadap perilaku dan keterampilannya. Ketika konselor memahami bahwa kesehatan psikologisnya baik dan dikembangkan melalui konseling, maka dia membangun proses konseling tersebut secara lebih positif. Apabila konselor tidak mendasarkan konseling tersebut kepada pengembangan kesehatan psikologis, maka dia akan

⁶⁶Rima Siti Haolah, Atus, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual", *Jurnal Fokus*, 01 No 6 (2018), h. 216.

mengalami kebingungan dalam menetapkan arah konseling yang ditempuhnya.⁶⁷

d. Dapat di percaya (*trustworthiness*)

Kualitas di sini berarti bahwa konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi konseli melainkan sebagai pihak yang memberi rasa aman. Sifat ini meliputi kualitas-kualitas reliabilitas, responsibilitas, standar etik dan probilitas. Sifat ini sangat penting dalam konseling, karena berpengaruh terhadap hubungan yang positif antara konselor dnegan konseli, dan dapat mendorong konseli untuk memahami diri, hingga masalah-masalah yang sangat pribadi dalam kehidupannya.⁶⁸Kualitas konselor yang dapat dipercaya sangat penting dalam konseling, karena beberapa alasan sebagai berikut.

- 1) Esensi tujuan bimbingan dan konseling adalah mendorong konseli untuk mengemukakan masalah dirinya yang paling dalam. Dalam hal ini, konseli harus merasa bahwa konselor itu dapat memahami dan mau menerima curahan hatinya (curhatnya) dengan tanpa penolakan. Jika konseli tidak memiliki rasa percaya diri ini, maka rasa frustrasilah yang menjadi hasil dari proses layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Konseli dalam layanan bimbingan dan konseling perlu mempercayai karakter dan motivasi konselor. Artinya konseli percaya bahwa konselor mempunyai motivasi untuk membantunya. Apabila konseli mendapat penerimaan dan kepercayaan dari konselor, maka akan berkembang dalam dirinya sikap percaya terhadap dirinya.

⁶⁷Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). h. 65

⁶⁸*Ibid.* h. 66

e. Jujur (*honesty*)

Kejujuran yang mutlak mempunyai makna bahwa seorang konselor harus transparan (terbuka), otentik, dan sejati atau asli dalam penampilannya (*geniune*).

f. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan atau kemampuan konselor mempunyai peranan penting dalam konseling, sebab dengan hal itu konselor akan dapat mengatasi serangan dan manipulasi konseli sehingga konseli akan merasa aman. Konseli memandang bahwa konselor sebagai orang yang tabah dalam menghadapi masalah, dapat mendorong konseli untuk mengatasi masalahnya, dan dapat menanggulangi kebutuhan dan masalah pribadi. Konselor yang memiliki kekuatan cenderung menampilkan kualitas sikap dan perilaku, dapat membuat batasan waktu yang pantas dalam konseling, bersifat fleksibel, dan memiliki identitas diri yang jelas.

g. Bersikap hangat (*warmth*)

Bersikap hangat yang dimaksud adalah dalam proses bimbingan dan konseling adalah konselor memiliki sikap ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang. Konseli yang datang meminta bantuan konselor pada umumnya adalah individu yang kurang mengalami kehangatan dalam hidupnya, sehingga dia kehilangan kemampuan untuk bersikap ramah, memberikan perhatian, dan kasih sayang. Melalui konseling, konseli ingin mendapatkan rasa hangat tersebut dan melakukan "*sharing*" dengan konselor. Apabila hal itu diperoleh, maka konseli dapat mengalami perasaan yang nyaman. Sikap hangat akan menciptakan hubungan yang akrab dan konseli merasa diberi perhatian namun kebebasan tetap dirasakannya. Semakin kebebasan diciptakan dalam konseling, semakin banyak kebebasan konseli dalam dirinya.

h. Pendengar yang aktif (*actives responsiveness*)

Keterlibatan konselor dalam proses konseling bersifat dinamis, tidak pasif. Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan konseli. Konselor mengajukan pertanyaan yang tepat, memberikan umpan balik yang bermanfaat, memberikan informasi yang berguna, mengemukakan gagasan-gagasan baru, berdiskusi dengan konseli tentang cara mengambil keputusan yang tepat, dan membagi tanggung jawab dengan konseli dalam proses konseling. Menjadi pendengar yang aktif merupakan penengah antara perilaku hiperaktif yang mengganggu dan perilaku pasif yang kebingungan.

i. Sabar (*patience*)

Kesabaran bertujuan untuk memberikan peluang pada konseli agar dapat berkembang dan memperoleh kemajuan dalam tahapan-tahapan secara alami. Melalui kesabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu konseli untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri konseli daripada hasilnya. Konselor yang sabar cenderung menampilkan kualitas sikap dan perilaku yang tidak tergesa-gesa.

j. Kepekaan (*sensitivity*)

Kualitas kepekaan mempunyai makna bahwa konselor menyadari tentang adanya kehalusan dinamika psikologis yang tersembunyi yang kadangkala timbul baik pada diri konseli maupun dirinya sendiri, seperti sifat-sifat mudah tersinggung.

k. Kesadaran holistik (*holistic awareness*)

Pendekatan holistik dalam konseling mempunyai makna bahwa konselor menyadari keseluruhan individu (konseli) dan tidak melakukan pendekatan hanya dari satu aspek tertentu saja. Pendekatan holistik dalam konseling berarti

bahwa konselor memahami konseli secara utuh dan tidak mendekatinya secara serpihan. Namun, bukan berarti bahwa konselor sebagai seorang ahli dalam segala hal, konselor tidak boleh memiliki perasaan *complitism*. Di sini menunjukkan bahwa konselor perlu memahami adanya berbagai dimensi yang menimbulkan masalah konseli, dan memahami bagaimana dimensi yang satu memberi pengaruh dimensi yang lainnya.

B. Self Management

1. Konsep *self management*

Salah satu teknik yang dipilih oleh peneliti dalam konseling individu adalah teknik *self-management*. Peneliti memilih teknik *self management* dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya dalam mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan terdapat suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya peserta didik mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapan sehingga teknik ini dapat berpengaruh terhadap peserta didik.

Menurut Cormier dan Cormier *self management* ialah suatu proses terapi dimana konseli mengarahkan perubahan perilaku mereka sendiri dengan satu atau lebih strategi terapi secara kombinasif. Sedangkan menurut Stewart dan Lewis *self management* merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya, yaitu kemampuan untuk melakukan hal hal yang terarah bahkan meskipun upaya-upaya itu sulit.⁶⁹ Sukadji mengemukakan, pengelolaan diri (*self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan

⁶⁹Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013). h. 149

diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.⁷⁰

Menurut Gunarsa, pengelolaan diri (*self management*) adalah prosedur dimana konseli menggunakan keterampilan dan teknik mengurus diri untuk menghadapi masalahnya yang dalam terapi tidak langsung diperoleh. Keterampilan tersebut diperoleh pada saat proses konseling karena perubahan dalam perilaku itu harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*).⁷¹ Gie menyatakan *Self-management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.⁷²

Pengelolaan diri (*Self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, mengevaluasi perilaku tersebut, dan memberikan penguatan.⁷³ Dari teori tersebut, konselor perlu membantu peserta didik dalam merancang program, guru bimbingan dan konseling harus bisa membantu peserta didik agar bisa mempersepsikan bahwa dirinya yang telah memilih tujuan dan peserta didik harus bisa percaya diri untuk menyelesaikan tugas tugas untuk tercapainya tujuan peserta didik yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* merupakan salah satu teknik terapi dalam konseling individu yang membantu konseli dalam mengatur, mendorong dan mengubah perilaku ke arah yang lebih efektif, dan memantau serta mengevaluasi dirinya sendiri

⁷⁰Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2016).

⁷¹Gunarsa Singgih D, *Konseling dan Psikoteri*, Jakarta: Libri, 2011. Hlm. 204.

⁷²Gie, The Liang, *Cara Belajar yang baik bagi mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000. h.77

⁷³Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013). h. 149

dalam mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan pribadi melalui tahap menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut. Dalam arti membuang respon-respon lama (tingkah laku bermasalah) terhadap pembentukan respon-respon yang baru (yang menjadi tujuan konseling). Pengelolaan diri (*self management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.⁷⁴

2. Tujuan teknik *self-management*

Tujuan dari *self management* adalah mengembangkan perilaku yang lebih adaptif dari peserta didik dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Teknik ini menekankan pada perubahan tingkah laku yang dianggap merugikan orang lain. Selain itu, dengan *self management* yang baik individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada penginderaan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar.⁷⁵

Self management merupakan teknik pengelolaan diri agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang hendak dihilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Dalam arti individu dapat menguasai dan mengelola pikiran, perasaan, dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada pengurangan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar. Adapun tujuan *self management*:

- a. Memberikan peran yang lebih aktif pada peserta didik dalam proses konseling.
- b. Keterampilan peserta didik dapat bertahan sampai diluar sesi konseling.

⁷⁴Gunarsa Singgih D, *Konseling Dan Psikoterapi* (Jakarta: Libri, 2011)

⁷⁵Indah Melani Alif, Zuhdi Syukron, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren", *Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.01, No.2, 2023.

- c. Perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.
- d. Menciptakan keterampilan belajar yang baru sesuai harapan
- e. Peserta didik dapat memola perilaku, pikiran, dan perasaan yang diinginkan.⁷⁶

3. Manfaat teknik *self-management*

Penerapan teknik pengolahan diri (*self management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan peserta didik. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi peserta didik. Teknik *self management* sangat memberikan pengaruh yang sangat positif bagi peserta didik, dan terlebih untuk orang lain. Seseorang yang memiliki pengaturan diri yang baik akan menjadi manusia yang bijaksana, adil, dan sadar terhadap diri sendiri. Dalam pelaksanaan *self management* biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya *self management*. Manfaat *self management* menurut Komalasari, Wahyuni, Karsih adalah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Membantu peserta didik untuk dapat mengelola diri baik pikiran, perasaan dan perbuatan sehingga dapat berkembang secara optimal.
- b. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif maka akan menimbulkan persaan bebas dari kontrol orang lain
- c. Dengan meletakkan perubahan sepenuhnya kepada individu maka dia akan menganggap perubahan yang terjadi karena usaha sendiri dan lebih tahan lama.
- d. Individu dapat semakin mampu untuk menjalani hidup yang di arahkan sendiri.

⁷⁶Ratna, Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 12.

⁷⁷Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2011), h 180.

4. Tahap-tahap pengelolaan diri (*self management*)

Cormier dan Cormier, menyatakan bahwa terdapat tiga strategi atau prosedur *self management*, yaitu *self monitoring*, *stimulus control* dan *self reward*.⁷⁸

a. *Self monitoring*

Cormier dan Cormier menyatakan bahwa *self monitoring* adalah suatu upaya peserta didik dengan sengaja dan cermat mengamati diri sendiri, mencatat tingkah laku tertentu (pikiran, perasaan dan tindakan) tentang dirinya dan interaksinya dengan situasi lingkungan. Monitor diri digunakan sementara untuk menilai masalah, sebab data pengamatan dapat menjelaskan kebenaran atau perubahan laporan verbal konseli tentang tingkah laku bermasalah. Biasanya peserta didik mengobservasi dan mencatat perilaku bermasalah, mengontrol penyebab dan konsekuensi hasil. Thoresen dan Mahoney menyatakan bahwa monitoring diri adalah tahap pertama yang utama dalam program perubahan diri. Konseli harus dapat menyelidiki apa yang terjadi sebelum implementasi strategi perubahan diri. Cormier dan Cormier menyatakan bahwa teknik *self management* memiliki tiga strategi meliputi *self monitoring*, *stimulus control*, *self reward*. Selanjutnya Cormier dan Cormier, menjelaskan langkah-langkah dalam *self monitoring*, yaitu:

- 1) Rasional strategi, guru BK menjelaskan rasional strategi dari pemantauan diri sebelum menggunakannya, artinya konselor akan memberi penjelasan tentang apa yang akan dimonitor dan mengapa menekankan bahwa hal ini dapat dilakukan sendiri dan sesering mungkin.
- 2) Memilih respon, ketika peserta didik telah menyetujui untuk menggunakan pemantauan diri, pengamatan dan penelitian respon yang dikehendaki mutlak diperlukan. Pemilihan respon dapat langsung kapan saja, ketika peserta didik dapat membantu ada atau tidak adanya

⁷⁸Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 153.

sikap. Pemilihan respon ini dapat membantu peserta didik mengenali apa yang mesti dilakukan.

- 3) Mencatat respon, setelah peserta didik memilih respon, konselor memberikan petunjuk dan contoh tentang metode untuk mencatat respon yang telah disepakati. Pencatat yang sistematis penting sekali untuk keberhasilan pemantauan diri. Sehingga peserta didik perlu diberitahu pentingnya metode pencatatan yang dibutuhkan untuk mencatat respon yang ada.
- 4) Memetakan respon, data yang telah dicatat oleh peserta didik sebaiknya dipindah pada penyimpanan catatan yang lebih permanen seperti grafik atau histogram yang memungkinkan peserta didik dapat memeriksa data dari pemantauan diri secara visual. peserta didik sebaiknya menerima pemantauan diri instruksi-instruksi lisan maupun tulisan yang ada dalam pembuatan grafik harian dari pemetaan respon.
- 5) Mempertunjukkan data, setelah gambaran tersebut dijelaskan oleh peserta didik, selanjutnya guru BK meminta data yang telah dicatat oleh peserta didik untuk ditunjukkan kepada guru BK untuk dianalisa.
- 6) Analisis data, guru BK dapat meminta peserta didik untuk membandingkan data dengan tujuan standar yang diinginkan. Peserta didik dapat menggunakan data untuk evaluasi diri dan memastikan apakah data yang menunjukkan tingkah laku itu tetap atau keluar dari batasan yang diinginkan.

b. *Stimulus Control*

Cormier dan Cormier, menyatakan “*stimulus control* adalah penyusunan atau perencanaan kondisi-kondisi lingkungan yang telah ditentukan sebelumnya, yang membuat terlaksananya atau dilakukannya tingkah laku tertentu”. Dengan kata lain anteseden merupakan suatu stimulus untuk suatu respons tertentu. Berikut ini adalah contoh *stimulus control* yaitu kebanyakan dari kita secara otomatis akan memperlambat, meletakkan kaki kita pada rem

dan menghentikan kendaraan apabila kita melihat lampu merah. Lampu merah merupakan stimulus yang telah mengontrol kita menghentikan kendaraan. Tingkah laku problem terjadi karena ketidaksesuaian antara *stimulus control*. Cormier dan Cormier menyatakan bahwa pengendalian rangsang (*stimulus control*) dapat digunakan untuk mengurangi perilaku-perilaku yang tidak diinginkan maupun untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan.⁷⁹

c. *Self Reward*

Cormier dan Cormier menyatakan “*self reward* adalah pemberian hadiah kepada diri sendiri setelah tercapainya tujuan yang diinginkan”. Pemberian hadiah atau penghargaan kepada diri sendiri digunakan untuk memperkuat atau menambah respon yang diinginkan. Bila suatu stimulus (benda atau kejadian) dihadirkan sebagai akibat atau konsekuensi yang menunjukkan perilaku target meningkat dan terpelihara maka peristiwa tersebut disebut *self reward* (penghargaan diri). Seperti dalam prosedur lain, *self reward* dapat menggunakan berbagai bentuk perangsang benda, makanan, simbolis verbal, aktivitas fisik maupun imajinasi. Tentu saja perangsang yang baik adalah perangsang yang wajar dan bersifat intrinsik, seperti senyum puas terhadap keberhasilan sendiri, perasaan puas atau mempertegak diri dengan rasa bangga. Selanjutnya Cormier dan Cormier, menyatakan bahwa ada komponen-komponen dalam teknik *self reward*, yaitu: pemilihan hadiah yang memadai, pengadaan hadiah, pengaturan waktu penghargaan diri dan rencana untuk mempertahankan perubahan diri.

⁷⁹Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

Sedangkan menurut Soekadji, *self management* terbagi menjadi empat tahap, antara lain:

a. Tahap monitoring diri atau observasi diri.

Pada tahap ini, peserta didik dengan sengaja mencermati dan mengamati tingkah lakunya sendiri, kemudian mencatatnya seperti jenis, waktu, durasi tingkah laku yang ada pada diri konseli yang terkadang mengharuskan meminta bantuan terapis untuk memilih cara pencatatan atau perekaman tingkah laku yang praktis.

b. Tahap pengaturan lingkungan

Pada tahap ini, lingkungan peserta didik perlu diatur sehingga dapat mengurangi atau bahkan meniadakan tingkah laku yang memungkinkan mendapatkan pengukuhan segera. Tujuan dalam pengaturan lingkungan peserta didik ialah untuk memilih perilaku yang tidak dikehendaki yang mungkin dapat ditimbulkan.

c. Tahap evaluasi diri

Pada tahap evaluasi diri ini, peserta didik kemudian membandingkan apa yang telah dicatatnya sebagai kenyataan/tingkah laku yang dilakukan dengan apa yang seharusnya peserta didik lakukan/target tingkah laku yang ingin dicapai peserta didik. Catatan dari data observasi tingkah laku yang teratur sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas program yang dilakukan. Apabila hasil dari evaluasi data menunjukkan bahwa program yang dilakukan tidak berhasil, maka perlu adanya peninjauan ulang (hal ini berlaku bagi semua penerapan modifikasi perilaku). Kegagalan tersebut kemungkinan terletak pada sasaran perilaku yang tidak cocok, pengukuhan atau penguatan yang tidak sesuai, dan prosedur yang harus ditinjau kembali. Terkadang semua hal sudah merupakan pilihan yang tepat, namun prosedur tidak dilaksanakan sebagai mana mestinya.

d. Tahap pemberian pengukuhan, penghapusan atau hukuman

Tahap terakhir pada teknik *self management* ialah tahap dapat dikatakan sulit untuk dilakukan, karena tahap ini perlu adanya kemauan diri yang kuat untuk menentukan dan

memilih penguatan apa yang perlu diterapkan atau tingkah laku apa saja yang harus dihilangkan dan bahkan peserta didik dapat memilih hukuman yang dapat ditetapkan untuk dirinya sendiri. Bagi orang dewasa biasanya lebih konsekuen terhadap program yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri, namun khususnya bagi anak-anak perlu adanya pengawasan supaya komitmen dalam dirinya dapat tetap terjaga.

5. Langkah-Langkah *Self Management*

Menurut Cormier dan Cormier, langkah-langkah dalam teknik *self management* adalah :

- a. Peserta didik mengidentifikasi dan mencatat sasaran perilaku dan mengontrol penyebab serta akibatnya.
- b. Peserta didik mengidentifikasi perilaku yang diharapkan arah perubahannya.
- c. Peserta didik menjelaskan kemungkinan strategi pengelolaan diri (*self management*).
- d. Peserta didik memilih satu atau lebih strategi *self management*.
- e. Peserta didik menyatakan secara verbal persetujuan untuk menggunakan strategi *self management*.
- f. Guru BK memberikan instruksi dan model strategi yang dipilih.
- g. Peserta didik mengulang pemahaman strategi yang dipilih
- h. Peserta didik menggunakan strategi yang dipilih.
- i. Peserta didik mencatat penggunaan strategi serta tingkat perilaku sasaran.
- j. Data peserta didik diperiksa oleh guru BK bersama peserta didik dan peserta didik melanjutkan atau membuat revisi program.
- k. Membuat catatan dan penyajian data pada diri sendiri dan penguat demi kemajuan.⁸⁰

6. Kelebihan dan Kelemahan Teknik *Self-Management*

- a. Kelebihan teknik *self management*
Kelebihan teknik *self management* ialah mempelajari tingkah laku yang lebih efektif, individu menjadi lebih

⁸⁰Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

mandiri dan meningkatkan kepercayaan individu dalam mengembangkan perilaku yang lebih baik. Cormier dan Cormier (Yusuf, 2015) menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan teknik *self management*, sebagai berikut:

- 1) Penggunaan teknik *self management* dapat meningkatkan pengamatan seseorang dalam mengontrol lingkungannya, serta dapat menurunkan ketergantungan seseorang pada konselor ataupun orang lain.
- 2) Penggunaan teknik *self management* merupakan suatu pendekatan yang pembiayaannya terjangkau dan prosesnya cukup memudahkan konseli dalam proses pelaksanaannya.
- 3) Dalam penelitian, jarang didapati seseorang menolak penggunaan intruksi program *self management*.
- 4) *Self management* dapat menambah proses belajar secara umum dalam berhubungan dengan lingkungan, baik pada situasi bermasalah atau tidak.⁸¹

b. Kelemahan teknik *self management*

- 1) Tergantung pada kesediaan, ketelatenan, dan motivasi subjek yang diteliti
- 2) Sikap sasaran yang bersifat pribadi sering tidak dapat diamati, tergantung pada persepsi subjek sendiri.
- 3) Hal ini terkadang sukar dideskripsikan (malu dan segan), sehingga sulit memberikan bantuan menentukan cara memonitoring dan mengevaluasi diri
- 4) Pengukuh yang paling terjangkau ialah pengukuh imajinasi yang dapat disarankan pada subjek atau klien yang cukup baik daya khayalnya
- 5) Penggunaan imajinasi sebagai *reward* maupun *punishment* dapat melebihi takaran tanpa diketahui orang lain.

⁸¹Ratna, Lilis, Teknik-Teknik Konseling, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 14.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Menurut bahasa, disiplin adalah tata (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan lainnya.⁸² Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.⁸³

Depdikbud mengatakan bahwa disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut KBBI bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela.⁸⁴

Menurut Mulyasa, “disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”. Sikap disiplin pada diri siswa yang berusia remaja berupa kesadaran dan kesediaan menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.⁸⁵ Disiplin merupakan hal yang abstrak karena tanpa kita sadari pun kita selalu bersikap disiplin dan bisa pula melanggar kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, disiplin merupakan bagian penting dalam hidup manusia sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Jumu‘ah sebagai berikut:

⁸²Tim Penyusun kamus pusat dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 208

⁸³Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1990), 128.

⁸⁴Ani Nur Aeni, “Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui *Dairy Activity* Menurut Ajaran Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Vol. 9 No. 1 (2011), 17-29.

⁸⁵Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191.

Artinya:

"Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebarnlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S Al-Jumu'ah: 9-10)

Dalam perspektif Islam, jika kita disiplin dalam ibadah, maka Allah SWT akan memudahkan jalan kita dalam mencari rezeki. Tidak perlu takut untuk kehilangan pelanggan saat shalat, karena Allah akan memberikan jalan rezeki yang jauh lebih baik bagi mereka yang shalat tepat waktu. Allah juga tidak memerintahkan kita beribadah terus-menerus, Allah juga menyuruh kita untuk mencari karunia-Nya sebanyak mungkin.

Istilah kedisiplinan dalam ilmu pendidikan dikenal dalam dua istilah, yaitu disiplin dan ketertiban. Menurut Suharsimi Arikunto, ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya ingin mendapat pujian dari atasan. Biasanya ketertiban terjadi terlebih dahulu kemudian menjadi disiplin. Sementara itu Andre E. Srikula mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai kondisi atau suatu usaha untuk membentuk perilaku melalui penerapan penghargaan (*reward*) maupun hukuman (*punishment*). Menurut Henry Clay Lindgren disiplin merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.⁸⁶

Soegeng Prijodarminto mengemukakan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah

⁸⁶Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri", 1, 95.

menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁸⁷ Sikap dan perilaku ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu dan membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Menurut E.B Hurlock bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.⁸⁸

Dari beberapa definisi dari para tokoh tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi peserta didik merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma yang mampu menyesuaikan prosedur sekolah yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi.

2. Pentingnya kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru

⁸⁷Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), h. 23.

⁸⁸E.B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih), (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 82.

harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁸⁹

Dengan disiplin, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.⁹⁰

3. Aspek- aspek kedisiplinan

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek, ketiga aspek tersebut adalah :

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.⁹¹

⁸⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006), 109.

⁹⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134

⁹¹Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), h. 23-24.

4. Tujuan kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa intervensi dari pendidikan, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan dilingkungan sekolah.

Menurut Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan didalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajari anak bagaimana berperilaku sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi. Dengan demikian diharapkan bahwa disiplin dapat memberi bantuan kepada peserta didik bahwa dia mampu berdiri sendiri (*help for self help*).⁹²

Kedisiplinan mempunyai dua macam tujuan yaitu: Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggung jawab sendiri. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem- problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan

⁹²E.B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih), (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 82.

yang telah ditetapkan. Menurut Charles Schifer tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan prngaruh diri sendiri (*self control dan self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

5. Fungsi kedisiplinan

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.⁹³ Fungsi disiplin menurut E.B Hurlock ada dua yaitu:

- a. Fungsi yang bermanfaat
 - 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
 - 2) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan
 - 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat
 - 1) Untuk menakut-nakuti.
 - 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u adalah:

- a. Menata kehidupan bersama, kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan

⁹³Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*. (Jogjakarta: Pusat Kemajuan Studi (Center for Study Progress), 1988).59.

hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

- b. Membangun kepribadian, pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kedisiplinan yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan kedisiplinan seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d. Pemaksaan, kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e. Hukuman, tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif, kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Fungsi pokok kedisiplinan adalah melatih manusia untuk bisa menerima pengekangan, membentuk, mengarahkan ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial. Dengan kedisiplinan siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.⁹⁴

⁹⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin

Terbentuknya disiplin diri sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor berikut, antara lain:

- a. Faktor-faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini adalah unsur-unsur yang berasal dari luar pribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang di kemudian hari. Keluarga dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

- 2) Keadaan lingkungan sekolah

Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di tempat tersebut. Dan yang termasuk dalam sarana tersebut antara lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidikan atau pengajaran, serta sarana-sarana pendidikan lainnya.

- 3) Keadaan masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut.

- b. Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Yang dalam hal ini keadaan fisik dan psikis pribadi tersebut mempengaruhi unsure pembentukan disiplin dalam diri individu.

1) Keadaan fisik

Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalis dan ketenangan, ia mampu mengatu waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancer. Dalam situasi semacam ini, kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

2) Keadaan psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut. karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Disamping itu, terdapat beberapa sifat atau sikap yang menjadi peghalan usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau inferior. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang.

7. Manfaat kedisiplinan

Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu diharapkan memberikan respon atau manfaat yang baik. Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang yang ada di sekitarnya

a. Bagi diri sendiri

Kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar

yang menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri

b. Bagi orang lain

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. Sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai. Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa menghindari atau berusaha melarikan diri. Meskipun dalam psikologi Amerika kata hukuman tidak terkenal namun bukti eksperimen menunjukkan bahwa ia merupakan alat belajar yang efektif dan merupakan alat kontrol yang implusif.⁹⁵

8. Pembentukan kedisiplinan

Disiplin memang suatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu di ingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan. Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita untuk membiasakan diri menjadi orang yang disiplin, yaitu:

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan

⁹⁵Unuradjan Dolet, *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 27-32.

- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu
- e. Berusaha untuk menjadi professional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
- f. Menghindari kecemasan
- g. Menyiapkan diri
- h. Merencanakan yang akan datang.

Tulus mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu:

- a. Mengikuti dan menaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku ndividunya.
- b. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, mengubah, membina dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁹⁶

9. Kedisiplinan Dalam Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

⁹⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasi*.

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa: 59).

Penggalan ayat tersebut menerangkan tentang bentuk kedisiplinan berupa patuh pada aturan-aturan dari Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib atau peraturan kehidupan sehari-hari, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain. Akan tetapi dalam keadaan seseorang yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya adalah memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksa dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan kedisiplinan. Kondisi ini sering ditemui pada kehidupan anak-anak, yang mengharuskan pendidikan melakukan pengawasan agar tata tertib kehidupan dilaksanakan. Untuk itu Rasulullah telah memberikan petunjuk di dalam sabdanya yang berarti sebagai berikut:

Artinya :

“Seorang mukmin wajib mendengarkan dan mematuhi perintah, yang disukainya atau tidak disukainya, selama perintah itu tidak menyuruh mengerjakan maksiat (Kejahatan). Tetapi apabila mereka disuruh untuk mengerjakan kejahatan, tidak boleh didengar dan tidak boleh dipatuhinya”.

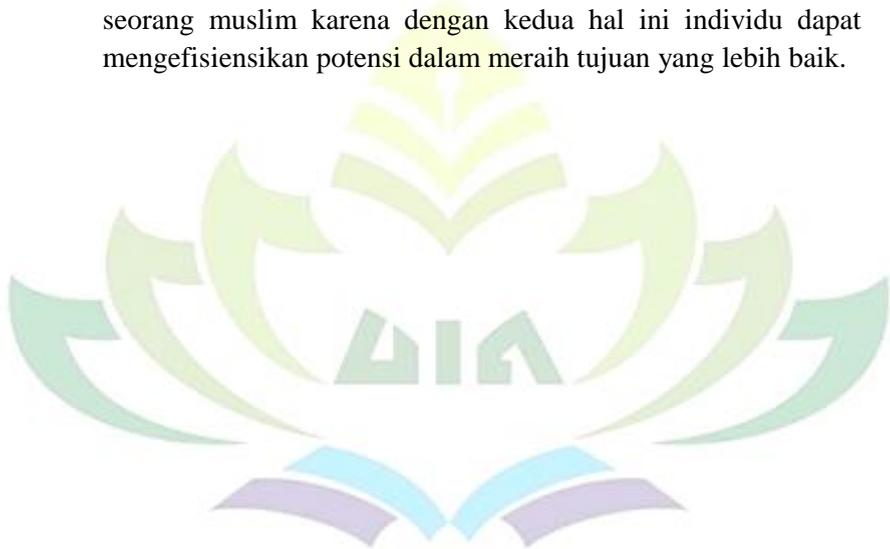
Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya (jika usianya sudah sesuai untuk itu), dilaksanakan tanpa atau dengan paksa, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk tidur di malam hari, bangun di pagi hari, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang dan seterusnya. Dalam rangkaian itu anak juga harus mematuhi waktu yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an, menunaikan sholat lima waktu dan berpuasa dibulan ramadhan. Apabila kedisiplinan itu telah terbentuk maka akan terwujud kedisiplinan pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan.⁹⁷

Disiplin dan tata tertib dalam kehidupan bilamana dirinci secara khusus dan terurai aspek demi aspek, akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Selain itu sholat juga bagian dari rutinitas kegiatan harian yang dalam islam telah diatur kedisiplinan untuk menjalankannya. Pandangan islam telah menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan didasarkan pada kesadaran akan hadirnya Allah SWT dalam setiap gerak individu, sehingga yang dilakukan bukan formalitas semata. Menurut Jawaad indikasi terhadap sebuah kedisiplinan terlihat pada setiap rukun ibadah seperti wudhu, sholat, haji yang harus dilakuan dengan tertib menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan. Hal ini yang kemudian dijadikan referensi sebagai setiap orang muslim untuk melakukan segala hal berdasarkan posisi atau kedudukannya.⁹⁸

⁹⁷Nawawi Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)

⁹⁸Rohman Fatur, "Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri" (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2011).

Dari keterangan diatas tidak hanya ibadah yang bersifat fardhu saja yang dilakukan dengan berdasarkan kedisiplinan tetapi ibadah-ibadah yang mengantarkan kita pada kedekatan Sang Pencipta (Allah SWT) sangat perlu juga dilakukan dengan disiplin dan konsisten. Kedisiplinan dalam islam merupakan aplikasi seorang muslim yang baik terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Islam sangat menjunjung tinggi kedisiplinan karena islam adalah agama keteraturan yang tercermin dari berbagai ritual dan ajaran yang melandasinya. Ketertiban dan keteraturan seharusnya menjadi ciri khas seorang muslim karena dengan kedua hal ini individu dapat mengefisiensikan potensi dalam meraih tujuan yang lebih baik.



DAFTAR RUJUKAN

- Agus Supriyanto, “Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Layanan Konseling Individu Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik *Behavior Shaping* Di SMP Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012”, *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling and Application*, Vol 1 No 1 (2012), 36–42
- Ahmad Khoirul Umam, Muhimmatul Hasanah, Musbikhin, Teknik *Self-Management* pada Layanan Konseling untuk Peningkatan Kedisiplinan Siswa, *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 9, No. 2 (2023).
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasi*.
- Amallia Putri, “Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1 No 1 (2016), 10–13
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012)
- Ani Nur Aeni, “Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui *Dairy Activity* Menurut Ajaran Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Vol. 9 No. 1 (2011), 17-29.
- Anita Dewi Astuti, Sri Dwi Lestari, “Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah,” *Counsellia: Jurnal Dan Bimbingan*, 10 No 1 (2020), 54–68
<https://doi.org/DOI: 10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Binti Khusnul Khotimah, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- BF,”Kedisiplinan”,Wawancara, 04 Oktober 2023
- Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. oleh Iviana C, Samudra Biru, 1 ed. (Yogyakarta: Samudra).

- Darmiah, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11 No 01 (2021), 165–80
<https://doi.org/Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jm.V11i1.9333>>
- Denita Ariani, "Kedisiplinan", Wawancara, 03 Oktober 2023.
- Desi Riskayanti, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Kelas XI MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Dewa Ketut Sukardi Desak P.E, Nila Kusmawati, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- E.B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih), (Jakarta: Erlangga, 2003)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006)
- Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah, "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin", *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2 No 1 (2021), 240
- Fera Agista, "Implementasi Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Gantina Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2016)
- Gata W, Grand G, Fatmasari R, Baharuddin B, Patras, Y. E, Hidayat R, Tohari S, & Wardhani, N. K., "Prediction of Teachers' Lateness Factors Coming to School Using C4.5, Random Forest Algorithm", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 258 (2019), 161–65
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*. (Jogjakarta: Pusat Kemajuan Studi (Center for Study Progress), 1988).
- Gunarsa Singgih D, *Konseling Dan Psikoterapi* (Jakarta: Libri, 2011)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

- Hadari Nawawi, *Adminitrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1990).
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993)
- Hasbahuddin, Rosmawati, Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, Vol.1, No.1 (2019) 11-18.
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Press. 2002).
- Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003).
- H. Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri.
[Http://Upbk.Unp.Ac.Id/Page/Layanan-Konseling-Perorangan](http://Upbk.Unp.Ac.Id/Page/Layanan-Konseling-Perorangan) diakses pada 7 Juni 2023 pukul 21.30
[Https://Smkn7bandarlampung.Sch.Id](https://Smkn7bandarlampung.Sch.Id) diakses pada tanggal 20 Juni 2023 pukul 20.05
- HM,"Kedisiplinan",Wawancara, 04 Oktober 2023
- Indah Melani Alif, Zuhdi Syukron, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren", *Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.01, No.2, 2023.
- Iskandar Idris, "Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*", Vol. 01, No. 01 (2013).
- Jane E O'Donohue, William T. Fisher, *General Principles and Empirically Supported Techinques of Cognitive Behavior Therapy* (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2009).
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Kurnia Fauza Sepriana, Fadhilla Yusri, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau", *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3 No 1 (2013), 29–38
- Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UPT UMM, 2008)
- Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*,(Yogyakarta, Elsaq Press,

2007)

MAFI,"Kedisiplinan", Wawancara, 04 Oktober 2023

Maria Ulfa, Ni Komang Suarningsih, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Melalui *Self Management* Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapontori", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 12 No 1, 2018.

Marwah Rusydiana, "Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Ke Sekolah Di MAN Yogyakarta 1", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Michael Huberman Miles, Mathew B., *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994).

Mochamad Nursalim, *Strategi Dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

Moernir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). h. 54

Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)

Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2003)

Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011)

Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)", *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1 No 1 (2015)

O'Donohue, William T. Fisher, Jane E, *General Principles and Empirically Supported Techinques of Cognitive Behavior Therapy* (New Jersey: John Wiley & Sons Inc, 2009)

Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016)

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Ratna, Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013)
- Reza Febrianti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI APB Di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung T.A. 2017/2018", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung, 2015).
- Risma, Waode Suarni, Alber Tigor Arifyanto, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal BENING* Vol 4 No 1 Januari (2020), 87-98
- Rio Natha dkk, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di SMP Negeri 23 Banjarmasin", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2 (2020)
- Rizky Fadliyani, "Upaya Guru BK Dalam Mengurangi Perilaku Terlambat Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Individu Di Kelas XI MAS PAB I Sampali", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019)
- Robert Bogdan dan Steven Taylor, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)
- Rohman Fatur, "Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri" (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2011).
- Sayyidah Azizah Nursyifa, "Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas IX Di SMP Raksanagara Cihampela)", *Jurnal Fokus*, 04 No 01 (2021), <https://doi.org/DOI.10.22460/fokus.v4i1.4818>
- Siti Haolah, Atus, Rima, "Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual", *Jurnal Fokus*, 01 No 6 (2018).
- Siska Novra Elvina, "Teknik Self Management dalam Pengelolaan

- Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif', *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, (2019), page: 123-138
- Sofyan S Willis, *Konseling Individu, Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2007)
- Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar & Pendekatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016)
- Tim Penyusun kamus pusat dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 208
- Tim Penyusun kamus pusat dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 208
- Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007)
- Tri Mardiono, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/202", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Unuradjan Dolet, *Manajemen Disiplin*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004).

LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :
Tempat Wawancara :
Jabatan :

A. Wawancara Guru BK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Pedoman wawancara ini guna mendapatkan informasi mengenai layanan konseling individu teknik *self management* pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, Kisi-kisi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan ibu ?
2. Sudah berapa lama ibu/bapak menjadi guru bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana pengalaman ibu selama menjadi guru BK di SMKN 7 Bandar Lampung ?
4. Bagaimana perasaan ibu selama menjadi guru BK ?
5. Masalah apa saja yang biasa ditemukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
6. Bagaimana tentang permasalahan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
7. Peserta didik kelas berapa yang mengalami permasalahan kedisiplinan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
8. Apakah langkah yang ibu lakukan untuk menangani masalah kedisiplinan ?
9. Apakah pemberian layanan konseling individu diberikan secara kondisional ?
10. Bagaimana tahap-tahap konseling individu yang ibu lakukan ?

11. Bagaimana ibu memulai tahap awal, tahap inti dan tahap akhir konseling individu ?
12. Teknik ke BK an apa yang ibu gunakan dalam menangani masalah kedisiplinan peserta didik ?
13. Apakah ibu pernah menggunakan teknik *self management* ?
14. Bagaimana tahapan konseling individu teknik *self management* dalam menangani kedisiplinan ?
15. Apakah layanan konseling individu dengan teknik *self management* ibu rasa cukup efektif dalam menangani kedisiplinan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?
16. Adakah perubahan kedisiplinan peserta didik setelah diberikan layanan konseling individu ?
17. Apakah ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan peserta didik di SMKN 7 Bandar Lampung ?
18. Apa faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik ?

B. Wawancara Peserta Didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

1. Berapa kali anda keruang BK
2. Apakah anda yang datang sendiri atau dipanggil oleh guru BK ?
3. Permasalahan apa yang anda alami sehingga dipanggil keruang BK ?
4. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan anda ?
5. Bagaimana usaha guru BK dalam memberikan layanan konseling individu kepada anda ?
6. Bagaimana permasalahan anda setelah diberikan layanan konseling individu, apakah tertuntaskan?
7. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?

8. Adakah manfaat yang anda peroleh setelah diberikan layanan konseling individu mengenai kedisiplinan ?
9. Bagaimana kritik dan saran terhadap guru BK dalam memberikan layanan konseling individu ?
10. Apa pesan/ harapan tentang layanan konseling individu oleh guru BK ?



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan ini yang dilakukan ialah mengamati proses pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru BK dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pemberian layanan konseling individu.

Perilaku Konselor

No	Perilaku/ Keterampilan	Ya	Tidak	Komentar
A	Attending			
1	Duduk agak condong ke arah konseli			
2	Duduk rileks tetapi penuh perhatian untuk siaga mendengarkan pembicaraan pembicaraan konseli			
3	Posisi tubuh terbuka (kaki tidak menyilang, tangan tidak dilipat)			
4	Pandangan terus ke arah konseli			
5	Menampilkan gerakan-gerakan tubuh secara luwes dalam merespon konseli			
6	Menatap mata konseli secara lembut			
7	Menjaga lingkungan dengan			

	menghadirkan hal-hal/ barang-barang yang dapat mengganggu			
8	Menganggukan kepala secara luwes			
B	Empati			
1	Ekspresi empati secara verbal menggunakan (paraphase)			
2	Ekspresi empati non verbal			
C	Bertanya			
1	Menggunakan pertanyaan tutup			
2	Menggunakan pertanyaan terbuka			
D	Konfrontasi			
1	Menggunakan konfrontasi secara tepat			
E	Merangkum/ Meringkas			
1	Menyampaikan rangkuman wawancara			
2	Perilaku Genuine			
3	Mengekspresikan secara verbal perilaku genuine			
F	Pemecahan masalah			
1	Membantu mengeksplorasi			

	masalah			
2	Membantu memahami masalah			
3	Membantu menemukan masalah			
4	Membantu menilai berbagai alternatif			
5	Membantu menetapkan alternatif terbaik			
6	Membantu konseli untuk tetap teguh memegang alternatif yang dipilih			

Bandar Lampung, 2023

Peneliti



Ajeng Retno Windi

Lampiran 3**PEDOMAN OBSERVASI SISWA**

Dalam pengamatan ini yang dilakukan ialah mengamati keberhasilan layanan konseling individu yang dilakukan guru BK dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai keberhasilan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK SMKN 7 Bandar Lampung.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1	Peserta didik merasa menyesal atas perbuatan yang dilakukan		
2	Peserta didik termotivasi untuk berubah		
3	Peserta didik meminta nasihat		
4	Peserta didik merasa malu untuk mengulangi perbuatannya		
5	Peserta didik merasa permasalahannya terentaskan		
6	Peserta didik merasa senang dan puas setelah mengikuti layanan konseling individu		

Lampiran 4
RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMK Negeri 7 BANDAR LAMPUNG
Jl. Pendidikan, Sukarame Baru, Kec. Sukarame, Bandar
Lampung

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN KONSELING INDIVIDU
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pengentasan
D	Waktu	1 x 40 menit
E	Nama konseli	HM (inisial)
F	Kelas/semester	XI TKJ 2/ 2
G	Rumusan masalah	HM merupakan peserta didik yang menunjukkan gejala kurang disiplin disekolah, ketika berangkat ke sekolah HM sering datang terlambat, sering alfa/ tidak masuk tanpa keterangan. Hal ini mengakibatkan HM sering tertinggal pelajaran, banyak alfa dan sering dimarahi guru. Dapat disimpulkan dengan perilaku yang terjadi bahwa HM belum bisa mengontrol dirinya dalam mengatur waktu.
H	Tujuan Umum	Konseli dapat menerapkan pentingnya mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

I	Tujuan Khusus	<p>1) Konseli dapat menemukan faktor penyebab dari kontrol diri.</p> <p>2) Konseli dapat menyusun target dari perilaku yang ingin dicapai.</p> <p>3) Konseli dapat membentuk perilaku yang positif dalam mengontrol dirinya.</p>
J	Pendekatan dan Teknik	<p>Pendekatan konseling <i>behavioral</i> dengan Teknik <i>self management</i></p> <p><i>Self management</i> dalam meningkatkan kontrol diri konseli dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tahapan yang digunakan dalam konseling ini yaitu :</p> <p>1) <i>Self monitoring</i> (monitor diri)</p> <p>2) <i>Stimulus control</i> (evaluasi diri)</p> <p>3) Reinforcement yang positif (<i>self reward</i>)</p>
K	Media/alat	LKPD, pulpen
L	Tahapan Kegiatan Konseling	
	1. Tahap pembinaan hubungan	<p>1) Guru BK memberikan salam kepada konseli.</p> <p>2) Guru BK mengajak konseli berdoa sebelum memulai konseling.</p> <p>3) Guru BK mengucapkan rasa terimakasih kepada konseli karena sudah bersedia hadir dalam proses konseling.</p> <p>4) Guru BK menjelaskan asas-asas, tata cara dan peraturan dalam konseling.</p>

		<p>5) Guru BK menjelaskan gambaran kegiatan konseling yang akan ditempuh.</p> <p>6) Guru BK menanyakan tentang kesiapan konseli untuk kegiatan lebih lanjut</p>
	2. Eksplorasi kondisi konseli (bisa ringkas atau meluas sesuai dengan model)	<p>1) Guru BK mendengarkan dengan penuh perhatian pemaparan dari konseli agar timbul keterbukaan kepada Guru BK.</p> <p>2) Guru BK dan konseli bersama-sama mengidentifikasi masalah yang menyebabkan konseli sulit dalam mengontrol dirinya.</p>
	3. Penetapan Tujuan	<p>1) Pendekatan <i>behavioral</i> adalah membantu konseli untuk mendapatkan tingkah laku yang baru. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari, termasuk tingkah laku maladaptif. Dimana tingkah laku yang maladaptif akan menjadi tingkah laku yang baik/positif. Konselor dalam pendekatan ini berfungsi sebagai guru/pengarah yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menentukan prosedur untuk mengatasi persoalan tingkah laku.</p> <p>2) Tujuan yang ingin dicapai konselor dan konseli adalah: Konseli dapat menemukan, menyusun, membentuk kontrol diri yang baik dalam mengatur waktunya agar meningkat disiplinnya. Dimana konseli yang menentukan tingkah laku apa (<i>what</i>) yang akan diubah, sedangkan konselor</p>

		menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya
	4. Kegiatan inti/ Penentuan solusi	<p>a. Tahap <i>Self Monitoring</i> (monitor diri/evaluasi diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK mendorong konseli untuk mengungkapkan perasaan secara bebas, dan berkaitan dengan masalahnya 2) Guru BK merangkul pembicaraan konseli 3) Konseli mencatat sesuatu tentang dirinya sendiri dan interaksinya dengan situasi lingkungan. 4) Guru BK meminta konseli mencatat kegiatan sehari-hari dari bangun tidur sampai konseli tidur kembali. (konseli diberikan lembar kertas untuk mencatat). <p>b. Tahap <i>Stimulus Control</i> (evaluasi diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK membantu konseli dalam mengarahkan langkah apa yang dapat dilakukan oleh konseli yang berkaitan dengan pemecahan masalah dari konseli tersebut. 2) Guru BK meminta konseli untuk membuat perencanaan/target agar konseli lebih bersemangat dalam menerapkan kontrol diri yang baik ketika mengatur waktu.

		<p>3) Guru BK memberikan lembar kertas untuk konseli membuat perencanaan perilaku yang akan dicapai.</p> <p>c. Tahap Reinforcement yang positif (<i>self reward</i>)</p> <p>1) Guru BK membuka hati kepada konseli dengan sungguh- sungguh mendengarkan dan merespon secara ramah dan sabar akan keluhan- keluhan konseli.</p> <p>2) Guru BK meminta konseli untuk membuat keputusan- keputusan yang bijak, menyusun konsekuensi, tidak merugikan siapapun bahkan bisa membawa kemanfaatan kepada konseli sesuai dengan tujuan konseling yang diharapkan.</p> <p>3) Guru BK memantau perkembangan siswa dan memotivasi siswa untuk lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan target perilaku.</p>
	5. Tahap pengakhiran	<p>1) Mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan.</p> <p>2) Menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan dikatakan konseli.</p> <p>3) Guru BK menanyakan perasaan konseli setelah mengikuti kegiatan konseling individu ini.</p> <p>4) Memberitahukan bahwa proses konseling sudah selesai</p>

		<p>5) Membahas kegiatan lanjutan jika mungkin diperlukan kembali melakukan konseling lanjutan</p> <p>6) Guru BK mengakhiri proses konseling dengan Berdoa dengan salam</p>
	6. Terminasi dan tindak lanjut	<p>Guru BK melakukan proses terminasi konseling dan meyakinkan konseli bahwa keputusan yang diambil itu sudah benar dan konseli harus mampu memajemen perilakunya (<i>self management</i>) demi kebaikan masa depan konseli. Konselor juga mempersilahkan kepada konseli untuk datang lagi sewaktu-waktu konseli membutuhkan Guru BK.</p>
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	<p>Guru BK memperhatikan proses layanan dengan memperhatikan proses yang terjadi dalam kegiatan ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli mengungkap permasalahan dengan terbuka dan sukarela pada Guru BK. 2) Konseli merasa situasi dan kondisi selama konseling tercipta dengan santai dan tidak menakutkan. 3) Konseli dapat bekerjasama dengan Guru BK dalam mencari pemecahan masalah yang dialami. 4) Konseli mencapai tujuan yang diinginkan dengan kegiatan konseling Individu ini. 5) Konseli merasa mengalami perubahan

		menjadi lebih baik setelah di konseling
	2. Evaluasi hasil	<p>Konseli dapat mengisi angket evaluasi hasil setelah mengikuti kegiatan konseling individu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli dapat menerapkan pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari. 2) Konseli dapat menemukan faktor penyebab dari kontrol diri dalam mengatur waktu. 3) Konseli dapat menyusun target dari perilaku yang ingin dicapai 4) Konseli dapat membentuk perilaku yang positif dalam mengontrol dirinya dalam mengatur waktu

Lampiran-lampiran:

1. Lampiran 1. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Monitoring*
2. Lampiran 2. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Stimulus Control*
3. Lampiran 3. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Reward*
4. Lampiran 4. LKPD (lembar kerja peserta didik) Kontrol Diri
5. Lampiran 5. Instrumen evaluasi proses konseling individu
6. Lampiran 6. Instrumen evaluasi hasil konseling individu
7. Lampiran 7. *Informed Consent*
8. Lampiran 8. Rekaman Konseling

Bandar Lampung, Oktober 2023

Mengetahui
Guru BK



Denita Ariani, S.Pd

Praktikan



Ajeng Retno Windi

1911080011





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMK Negeri 7 BANDAR LAMPUNG

**Jl. Pendidikan, Sukarame Baru, Kec. Sukarame, Bandar
Lampung**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN KONSELING INDIVIDU
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Komponen layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pengentasan
D	Waktu	1 x 40 menit
E	Nama konseli	BF (inisial)
F	Kelas/semester	XI TKJ 1 / 2
G	Rumusan masalah	BF merupakan peserta didik yang menunjukkan gejala kurang disiplin disekolah, ketika berangkat ke sekolah BF sering terlambat datang ke sekolah dan sering alfa/tidak masuk tanpa keterangan. Hal ini mengakibatkan BF sering tertinggal pelajaran dan banyak alfa. Dapat disimpulkan dengan perilaku yang terjadi bahwa BF belum bisa mengontrol dirinya dengan baik.
H	Tujuan Umum	Konseli dapat menerapkan pentingnya mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.
I	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli dapat menemukan faktor penyebab dari kontrol diri 2) Konseli dapat menyusun target dari perilaku yang ingin dicapai. 3) Konseli dapat membentuk perilaku yang positif dalam mengontrol dirinya.

J	Pendekatan dan Teknik	<p>Pendekatan konseling <i>behavioral</i> dengan Teknik <i>self management</i></p> <p><i>Self management</i> dalam meningkatkan kontrol diri konseli dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tahapan yang digunakan dalam konseling ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Self monitoring</i> (monitor diri) 2) <i>Stimulus control</i> (evaluasi diri) 3) Reinforcement yang positif (<i>self reward</i>)
K	Media/alat	LKPD, pulpen
L Tahapan Kegiatan Konseling		
	1. Tahap pembinaan hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK memberikan salam kepada konseli. 2) Guru BK mengajak konseli berdoa sebelum memulai konseling. 3) Guru BK mengucapkan rasa terimakasih kepada konseli karena sudah bersedia hadir dalam proses konseling. 4) Guru BK menjelaskan asas-asas, tata cara dan peraturan dalam konseling. 5) Guru BK menjelaskan gambaran kegiatan konseling yang akan ditempuh. 6) Guru BK menanyakan tentang kesiapan konseli untuk kegiatan lebih lanjut
	2. Eksplorasi kondisi konseli (bisa ringkas atau meluas sesuai dengan model)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK mendengarkan dengan penuh perhatian pemaparan dari konseli agar timbul keterbukaan kepada Guru BK. 2) Guru BK dan konseli bersama-sama mengidentifikasi masalah yang menyebabkan konseli sulit dalam mengontrol dirinya.

	3. Penetapan Tujuan	<p>1) Pendekatan <i>behavioral</i> adalah membantu konseli untuk mendapatkan tingkah laku yang baru. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari, termasuk tingkah laku maladaptif. Dimana tingkah laku yang maladaptif akan menjadi tingkah laku yang baik/positif. Konselor dalam pendekatan ini berfungsi sebagai guru/pengarah yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menentukan prosedur untuk mengatasi persoalan tingkah laku.</p> <p>2) Tujuan yang ingin dicapai konselor dan konseli adalah: Konseli dapat menemukan, menyusun, membentuk kontrol diri yang baik dalam mengatur waktunya agar meningkat disiplinnya. Dimana konseli yang menentukan tingkah laku apa (<i>what</i>) yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya</p>
	4. Kegiatan inti/ Penentuan solusi	<p>a. Tahap Self Monitoring (monitor diri/evaluasi diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK mendorong konseli untuk mengungkapkan perasaan secara bebas, dan berkaitan dengan masalahnya 2) Guru BK merangkul pembicaraan konseli 3) Konseli mencatat sesuatu tentang dirinya sendiri dan interaksinya dengan situasi lingkungan. 4) Guru BK meminta konseli mencatat kegiatan sehari-hari dari bangun tidur sampai konseli tidur kembali. (konseli diberikan lembar kertas untuk mencatat). <p>b. Tahap Stimulus Control (evaluasi diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK membantu konseli dalam mengarahkan langkah apa yang dapat

		<p>dilakukan oleh konseli yang berkaitan dengan pemecahan masalah dari konseli tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru BK meminta konseli untuk membuat perencanaan/target agar konseli lebih bersemangat dalam menerapkan kontrol diri yang baik ketika mengatur waktu. 3) Guru BK memberikan lembar kertas untuk konseli membuat perencanaan perilaku yang akan dicapai. <p>c. Tahap Reinforcement yang positif (self reward)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK membuka hati kepada konseli dengan sungguh- sungguh mendengarkan dan merespon secara ramah dan sabar akan keluhan-keluhan konseli. 2) Guru BK meminta konseli untuk membuat keputusan- keputusan yang bijak, menyusun konsekuensi, tidak merugikan siapapun bahkan bisa membawa kemanfaatan kepada konseli sesuai dengan tujuan konseling yang diharapkan. 3) Guru BK memantau perkembangan siswa dan memotivasi siswa untuk lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan target perilaku.
	5. Tahap pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan. 2) Menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan dikatakan konseli. 3) Guru BK menanyakan perasaan konseli setelah mengikuti kegiatan konseling individu ini. 4) Memberitahukan bahwa proses konseling sudah selesai 5) Membahas kegiatan lanjutan jika mungkin

		<p>diperlukan kembali melakukan konseling lanjutan</p> <p>6) Guru BK mengakhiri proses konseling dengan Berdoa dengan salam</p>
	6. Terminasi dan tindak lanjut	<p>Guru BK melakukan proses terminasi konseling dan meyakinkan konseli bahwa keputusan yang diambil itu sudah benar dan konseli harus mampu memajemen perilakunya (self management) demi kebaikan masa depan konseli. Konselor juga mempersilahkan kepada konseli untuk datang lagi sewaktu-waktu konseli membutuhkan Guru BK.</p>
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	<p>Guru BK memperhatikan proses layanan dengan memperhatikan proses yang terjadi dalam kegiatan ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli mengungkapkan permasalahan dengan terbuka dan sukarela pada Guru BK. 2) Konseli merasa situasi dan kondisi selama konseling tercipta dengan santai dan tidak menakutkan. 3) Konseli dapat bekerjasama dengan Guru BK dalam mencari pemecahan masalah yang dialami. 4) Konseli mencapai tujuan yang diinginkan dengan kegiatan konseling Individu ini. 5) Konseli merasa mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah di konseling
	2. Evaluasi hasil	<p>Konseli dapat mengisi angket evaluasi hasil setelah mengikuti kegiatan konseling individu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli dapat menerapkan pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari. 2) Konseli dapat menemukan faktor penyebab dari kontrol diri dalam mengatur waktu. 3) Konseli dapat menyusun target dari perilaku

		<p>yang ingin dicapai</p> <p>4) Konseli dapat membentuk perilaku yang positif dalam mengontrol dirinya dalam mengatur waktu</p>
--	--	---

Lampiran-lampiran:

1. Lampiran 1. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Monitoring*
2. Lampiran 2. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Stimulus Control*
3. Lampiran 3. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Reward*
4. Lampiran 4. LKPD (lembar kerja peserta didik) Kontrol Diri
5. Lampiran 5. Instrumen evaluasi proses konseling individu
6. Lampiran 6. Instrumen evaluasi hasil konseling individu
7. Lampiran 7. *Informed Consent*
8. Lampiran 8. Rekaman Konseling

Bandar Lampung, Oktober 2023
Mengetahui

Guru BK



Denita Ariani, S.Pd

Praktikan



Ajeng Retno Windi

1911080011



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMK Negeri 7 BANDAR LAMPUNG

**Jl. Pendidikan, Sukarame Baru, Kec. Sukarame, Bandar
 Lampung**

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN KONSELING INDIVIDU
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Komponen layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pengentasan
D	Waktu	1 x 40 menit
E	Nama konseli	MAFI (inisial)
F	Kelas/semester	XI TKJ 2 / 2
G	Rumusan masalah	MAFI merupakan peserta didik yang menunjukkan gejala kurang disiplin disekolah, ketika berangkat ke sekolah MAFI sering terlambat datang ke sekolah dan tidak menggunakan atribut dengan lengkap. Hal ini mengakibatkan MAFI sering tertinggal pelajaran dan sering dihukum oleh guru. Dapat disimpulkan dengan perilaku yang terjadi bahwa MAFI belum bisa mengatur dan mengontrol dirinya dengan baik.
H	Tujuan Umum	Konseli dapat menerapkan pentingnya mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.
I	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> Konseli dapat menemukan faktor penyebab dari kontrol diri. Konseli dapat menyusun target dari perilaku yang ingin dicapai. Konseli dapat membentuk perilaku yang positif

		dalam mengontrol dirinya.
J	Pendekatan dan Teknik	<p>Pendekatan konseling <i>behavioral</i> dengan Teknik <i>self management</i></p> <p><i>Self management</i> dalam meningkatkan kontrol diri konseli dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.</p> <p>Tahapan yang digunakan dalam konseling ini yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Self monitoring</i> (monitor diri) 2) <i>Stimulus control</i> (evaluasi diri) 3) Reinforcement yang positif (<i>self reward</i>)
K	Media/alat	LKPD, pulpen
L	Tahapan Kegiatan Konseling	
	1. Tahap pembinaan hubungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK memberikan salam kepada konseli. 2) Guru BK mengajak konseli berdoa sebelum memulai konseling. 3) Guru BK mengucapkan rasa terimakasih kepada konseli karena sudah bersedia hadir dalam proses konseling. 4) Guru BK menjelaskan asas-asas, tata cara dan peraturan dalam konseling. 5) Guru BK menjelaskan gambaran kegiatan konseling yang akan ditempuh. 6) Guru BK menanyakan tentang kesiapan konseli untuk kegiatan lebih lanjut.

	2. Eksplorasi kondisi konseli (bisa ringkas atau meluas sesuai dengan model)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK mendengarkan dengan penuh perhatian pemaparan dari konseli agar timbul keterbukaan kepada Guru BK. 2) Guru BK dan konseli bersama-sama mengidentifikasi masalah yang menyebabkan konseli sulit dalam mengontrol dirinya.
	3. Penetapan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan <i>behavioral</i> adalah membantu konseli untuk mendapatkan tingkah laku yang baru. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari, termasuk tingkah laku maladaptif. Dimana tingkah laku yang maladaptif akan menjadi tingkah laku yang baik/positif. Konselor dalam pendekatan ini berfungsi sebagai guru/pengarah yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menentukan prosedur untuk mengatasi persoalan tingkah laku. 2) Tujuan yang ingin dicapai konselor dan konseli adalah: Konseli dapat menemukan, menyusun, membentuk kontrol diri yang baik dalam mengatur waktunya agar meningkat disiplinnya. Dimana konseli yang menentukan tingkah laku apa (<i>what</i>) yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya
	4. Kegiatan inti/ Penentuan solusi	<p>a. Tahap Self Monitoring (monitor diri/evaluasi diri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK mendorong konseli untuk mengungkapkan perasaan secara bebas, dan berkaitan dengan masalahnya 2) Guru BK merangkum pembicaraan konseli 3) Konseli mencatat sesuatu tentang dirinya sendiri dan interaksinya dengan situasi lingkungan.

		<p>4) Guru BK meminta konseli mencatat kegiatan sehari-hari dari bangun tidur sampai konseli tidur kembali. (konseli diberikan lembar kertas untuk mencatat).</p> <p>b. Tahap Stimulus Control (evaluasi diri)</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru BK membantu konseli dalam mengarahkan langkah apa yang dapat dilakukan oleh konseli yang berkaitan dengan pemecahan masalah dari konseli tersebut.2) Guru BK meminta konseli untuk membuat perencanaan/target agar konseli lebih bersemangat dalam menerapkan kontrol diri yang baik ketika mengatur waktu.3) Guru BK memberikan lembar kertas untuk konseli membuat perencanaan perilaku yang akan dicapai. <p>c. Tahap Reinforcement yang positif (self reward)</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru BK membuka hati kepada konseli dengan sungguh- sungguh mendengarkan dan merespon secara ramah dan sabar akan keluhan-keluhan konseli.2) Guru BK meminta konseli untuk membuat keputusan- keputusan yang bijak, menyusun konsekuensi, tidak merugikan siapapun bahkan bisa membawa kemanfaatan kepada konseli sesuai dengan tujuan konseling yang diharapkan.3) Guru BK memantau perkembangan siswa dan memotivasi siswa untuk lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan target perilaku
--	--	--

	5. Tahap pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan. 2) Menyimpulkan apa yang telah dilakukan dan dikatakan konseli. 3) Guru BK menanyakan perasaan konseli setelah mengikuti kegiatan konseling individu ini. 4) Memberitahukan bahwa proses konseling sudah selesai 5) Membahas kegiatan lanjutan jika mungkin diperlukan kembalimelakukan konseling lanjutan 6) Guru BK mengakhiri proses konseling dengan Berdoa dengan salam
	6. Terminasi dan tindak lanjut	Guru BK melakukan proses terminasi konseling dan meyakinkan konseli bahwa keputusan yang diambil itu sudah benar dan konseli harus mampu manajemen perilakunya (self management) demi kebaikan masa depan konseli. Konselor juga mempersilahkan kepada konseli untuk datang lagi sewaktu-waktu konseli membutuhkan Guru BK.
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	<p>Guru BK memperhatikan proses layanan dengan memperhatikan proses yang terjadi dalam kegiatan ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli mengungkap permasalahan dengan terbuka dan sukarela pada Guru BK. 2) Konseli merasa situasi dan kondisi selama konseling tercipta dengan santai dan tidak menakutkan. 3) Konseli dapat bekerjasama dengan Guru BK dalam mencari pemecahan masalah yang dialami. 4) Konseli mencapai tujuan yang diinginkan dengan kegiatan konseling Individu ini. 5) Konseli merasa mengalami perubahan

		menjadi lebih baik setelah di konseling
	2. Evaluasi hasil	<p>Konseli dapat mengisi angket evaluasi hasil setelah mengikuti kegiatan konseling individu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli dapat menerapkan pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari. 2) Konseli dapat menemukan faktor penyebab dari kontrol diri dalam mengatur waktu. 3) Konseli dapat menyusun target dari perilaku yang ingin dicapai 4) Konseli dapat membentuk perilaku yang positif dalam mengontrol dirinya dalam mengatur waktu

Lampiran-lampiran:

- 1) Lampiran 1. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Monitoring*
- 2) Lampiran 2. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Stimulus Control*
- 3) Lampiran 3. LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Reward*
- 4) Lampiran 4. LKPD (lembar kerja peserta didik) Kontrol Diri
- 5) Lampiran 5. Instrumen evaluasi proses konseling individu
- 6) Lampiran 6. Instrumen evaluasi hasil konseling individu
- 7) Lampiran 7. *Informed Consent*
- 8) Lampiran 8. Rekaman Konseling

Bandar Lampung, Oktober 2023

Mengetahui

Guru BK



Denita Ariani, S.Pd

Praktikan



Ajeng Retno Windi

1911080011

Lampiran 5**LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Monitoring***

SELF MONITORING
Jadwal Harian Peserta Didik
SENIN

Nama : HM
Kelas : XI TKJ 2

Waktu	Aktivitas
06.15.	Bangun tidur
06.40	Berangkat Sekolah.
07.15 - 17.00	Sekolah.
17.00 - 17.45	Pulang Sekolah.
17.45 - 19.00	Bersih ² makan, mandi, istirahat
19.30	main dengan teman
23.00	Pulang main
23.00 - 02.30	main games.
06.30	bangun tidur

LKPD (lembar kerja peserta didik) *Stimulus Control*

Waktu ←-----→	STIMULUS CONTROL	Target yang Seharusnya ←-----→
05.30	Aktivitas (monitoring) ←-----→ Bangun tidur. Terlambat datang ke sekolah. Alfa betkurang.	Bangun tidur. Jam 05.30. Datang lebih Pagi Jam. 06.45. Berangkat Jam 06.15 agar tidak terlambat

LKPD (lembar kerja peserta didik) *Self Reward***REINFORCEMENT (SELF REWARD)****Perilaku**

Berangkat tepat waktu.
Tidak terlambat datang ke Sekolah.
Alfa berkurang

Hadiah (reward)

- Mendapat acungan jempol dari guru BK.
- Mendapatkan senyuman dari guru BK.

Hukuman

- Membersihkan kelas.
- Tidak mendapat senyuman dari guru BK.

Catatan:

LKPD (lembar kerja peserta didik) Kontrol Diri (akhir konseling)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Jawablah pertanyaan dibawah ini menurut sudut pandang Anda !

1. Coba analisis perilaku Kamu pada kegiatan sehari-hari ketika di rumah dan di sekolah ?

.....
.....
.....

2. Setelah mendapatkan layanan konseling individu, bagaimana pandanganmu tentang membentuk perilaku yang positif dalam mengontrol diri Ketika mengatur waktu ?

.....
.....
.....

3. Jelaskan strategi apa yang akan dilakukan untuk mengubah serta membentuk kontrol diri yang baik ?

.....
.....
.....

Bandar Lampung, Oktober 2023
Konseli,

(.....)

Lampiran 6

Instrumen evaluasi proses konseling individu

EVALUASI PROSES KONSELING INDIVIDU

Nama peserta didik :
Kelas :
Tanggal pengisian :
Petunjuk : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah nama, kelas dan tanggal pengisian 2. Bacalah seluruh pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (v) padajawaban yang sesuai dengan yang kamu alami

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Konseli mengungkapkan permasalahan dengan terbuka dan sukarela padakonselor		
2.	Konseli merasa nyaman ketika proses konseling		
3.	Konseli merasa situasi dan kondisi selama konseling terciptadengan santai dan tidak menakutkan		
4.	Konseli dapat bekerjasama dengan konselor dalam mencari pemecahan masalah yang dialami		
5.	Konseli mencapai tujuan yang diinginkan dengan kegiatan konseling		
6.	Konseli merasa mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah di konseling		

Bandar Lampung, Oktober 2023

Guru BK



Denita Ariani, S.Pd

NIP.

Lampiran 7

Instrumen evaluasi hasil konseling individu

ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDU

Petunjuk :

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan apayang terjadi dalam proses kegiatan Layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan:

No.	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Saya dapat menerapkan pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.					
2.	Saya dapat menemukan fakkor penyebab dari kontrol diri dalam mengatur waktu.					
3.	Saya dapat menyusun target dari perilaku yang ingin dicapai.					
4.	Saya dapat membentuk perilaku yang positif dalam mengontrol dirinya ketika mengatur waktu.					

Bandar Lampung, Oktober 2023

Guru BK



Denita Ariani, S.Pd

NIP.

Lampiran 8

Informed Consent



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMK Negeri 7 BANDAR LAMPUNG
 Jl. Pendidikan, Sukarame Baru, Kec. Sukarame, Bandar
 Lampung

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
 LAYANAN KONSELING INDIVIDU
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

INFORMED CONSENT
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

Saya yang tersebut diatas menyatakan **SETUJU** dan **BERSEDIA** untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses Konseling Individu yang diselenggarakan oleh Ibu Denita Ariani, S.Pd selaku guru BK. Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa :

- Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses konseling berlangsung.
- Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan masalah-masalah yang di hadapi.
- Identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.

- Saya menyetujui adanya perekaman proses konseling berupa rekaman percakapan selama proses konseling berlangsung dengan jaminan informasi pribadi saya dirahasiakan.
- Guna menunjang kelancaran proses yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama. Dalam menandatangani lembar ini, saya **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti proses konseling ini dari awal hingga selesai serta menerima segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Konseli,

(.....)



Lampiran 9
Rekaman Konseling



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMK Negeri 7 BANDAR LAMPUNG
Jl. Pendidikan, Sukarame Baru, Kec. Sukarame, Bandar
Lampung

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
LAYANAN KONSELING INDIVIDU
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

REKAMAN KONSELING

IDENTITAS KONSELI

Nama :

Kelas :

Sesi ke- :

Latar belakang konseli

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Masalah

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Pemecahan Masalah

.....
.....

Bandar Lampung, Oktober 2023

Guru BK



Denita Ariani, S.Pd

NIP.



Lampiran 10**TRANSKIP WAWANCARA GURU BK**

Narasumber : Denita Ariani, S.Pd
 Pewawancara : Ajeng Retno Windi
 Tanggal Wawancara : 03 Oktober 2023
 Tempat Wawancara : Gedung BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan ibu?	Ibu sekolah dasar di SD Negeri, lalu melanjutkan ke SMP N 7 Gedong Air, selanjutnya ke SMA Negeri 14 Bandar Lampung dan S1 nya di UIN Raden Intan Lampung jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan tahun 2013.
2.	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling?	Ibu jadi guru BK di sekolah ini kurang lebih 5 tahun, sebelumnya ibu mengajar di SMA swasta yang ada di Bandar Lampung selama 6 bulan, kemudian pindah ke SMK Negeri 7 bandar Lampung sejak 2018.
3.	Bagaimana pengalaman ibu selama menjadi guru BK di SMKN 7 Bandar Lampung?	Banyak sekali pengalaman yang ibu dapatkan selama 5 tahun menjadi guru BK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini, ada pengalaman yang menyenangkan dan ada juga yang kurang menyenangkan, tapi lebih banyak pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, contoh seperti bertemu dengan orang tua siswa, membantu para siswa mengentaskan masalah. Kalau yang kurang menyenangkan mungkin ketika bertemu wali murid yang lumayan susah atau bertemu siswa yang agak sulit atau wali kelas yang tak mau ikut bekerja sama dengan guru dan beberapa oknum kadang ada yang kurang senang, menghargai dan masih saja menganggap BK sebelah mata. Namun seiring waktu alhamdulillah BK lebih baik

		lagi dan tidak ditakuti oleh murid ataupun dihindari.
4.	Bagaimana perasaan ibu selama menjadi guru BK?	Saya merasa senang menjadi guru BK, ibu bisa lebih dekat dengan peserta didik, bisa membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya, mengarahkan mereka untuk menjadi manusia yang lebih baik, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Apalagi kalau ada siswa yang berani berbagi masalah yang dialami dengan datang sendiri ke ruang BK untuk menceritakan permasalahannya atau menanyakan informasi kepada ibu, ibu sangat senang. Namun terkadang ada sedikit kesulitan seperti peserta didik yang susah diarahkan, cenderung ngeyel, kadang banyak yang tidak sesuai juga dengan arahan yang kita berikan.
5.	Masalah apa saja yang biasa ditemukan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?	Banyak, ada masalah kedisiplinan seperti perilaku terlambat, membolos, berpakaian tidak sesuai tata tertib, sering alfa, ada juga masalah mengenai penyalahgunaan gadget, pacaran secara berlebihan, dan etika sopan santun terhadap guru juga kurang. Banyak mengenai masalah kedisiplinan seperti terlambat masuk sekolah, sering alpa atau tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan, sering membolos, dan berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah adalah pelanggaran yang paling sering di lakukan oleh peserta didik, terutama saat awal tahun ajaran baru dimulai para peserta didik banyak yang tidak memakai atribut sekolah dengan sesuai aturan contohnya bet kelas, anak laki-laki banyak yang menggunakan gelang kalung dan lain sebagainya. Selain itu ada juga masalah mengenai gadget, masalah karir dan masalah pribadi sering juga ibu tangani.
6.	Bagaimana tentang	Seperti yang saya katakan tadi, kedisiplinan

	permasalahan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?	menjadi masalah umum yang terjadi di SMK Negeri 7 Bandar Lampung ini, karena setiap harinya selalu ada saja masalah mengenai kedisiplinan ini.
7.	Peserta didik kelas berapa yang mengalami permasalahan kedisiplinan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?	Hampir semua peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung memiliki masalah kedisiplinan mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Namun yang paling sering ialah kelas 11.
8.	Apakah langkah yang ibu lakukan untuk menangani masalah kedisiplinan?	Yang pertama yaitu pemanggilan siswa guna diberikan layanan konseling individu.
9.	Apakah pemberian layanan konseling individu diberikan secara kondisional?	Iya, ada siswa yang dipanggil dan ada juga siswa yang datang sendiri, disini lebih banyak siswa yang dipanggil daripada yang datang sendiri, ada beberapa siswa yang datang sendiri untuk menceritakan permasalahannya sama ibu, misalnya permasalahan dengan teman sekelasnya dan ada juga anak kelas 12 yang datang ke BK untuk menanyakan informasi tentang perguruan tinggi.
10.	Bagaimana tahap-tahap konseling individu yang ibu lakukan ?	Sebelum saya melakukan kegiatan dan layanan konseling individu saya menyiapkan tempat dan perlengkapan yang akan digunakan. Setelahnya semuanya siap, kemudian saya memanggil peserta didik kelas XI yang memiliki kedisiplinan rendah untuk mengikuti proses konseling, proses atau tahap-tahap yang saya lakukan dalam pelaksanaan konseling individu ada 3 tahap, pertama tahap awal (mengidentifikasi masalah), tahap inti/pertengahan (tahap kerja), tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan)”
11.	Bagaimana ibu memulai tahap awal, tahap inti dan tahap akhir	Tahap awal/pembentukan, pada tahap ini saya membangun hubungan dengan peserta didik dengan menyambut kedatangannya,

	<p>konseling individu ?</p>	<p>membuka dengan salam, mempersilahkan duduk, membuka dengan pembicaraan topik sederhana seperti menanyakan kabar, menanyakan kegiatan sebelumnya, hobi konseli, proses konseling yang akan dilaksanakan dan berdoa untuk pelaksanaan konseling serta mempersilahkan peserta didik untuk mengemukakan masalah yang ia bicarakan.</p> <p>Tahap kedua yaitu tahap inti/ pertengahan, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling, saya mulai menetapkan data pribadi, menetapkan masalah yang dialami konseli, menyimpulkan sementara, saya juga memfokuskan konseli untuk mengidentifikasi tujuan umum yang ingin dicapai dan membantu konseli dalam menetapkan tujuan khusus konseling. Tahap ini juga saya mengimplementasikan teknik yang akan digunakan dengan memberikan informasi tentang tujuan penggunaan teknik <i>self management</i>, menjelaskan langkah-langkah teknik <i>self management</i>, tahap-tahap yang akan dilalui dan mengidentifikasi pikiran dan perilaku yang terkait dengan masalah yang dialami.</p> <p>Tahap penutupan (pengakhiran). Pada tahap ini saya membantu peserta didik menyimpulkan hasil konseling, memonitor perilaku secara <i>continue</i> dan membuat solusi, menegaskan kembali keputusan yang diambil konseli, menilai keefektivitasan konseling, membuat kesepakatan konseling, dan pengakhiran pertemuan konseling</p>
12.	<p>Teknik ke BK an apa yang ibu gunakan dalam menangani masalah kedisiplinan peserta</p>	<p>Biasanya kontrak perilaku, self management dan asertif training. Tapi lebih sering dan cenderung menggunakan self manaktif.</p>

	didik ?	
13.	Apakah ibu pernah menggunakan teknik <i>self management</i> ?	Pernah
14.	Bagaimana tahapan konseling individu teknik <i>self management</i> dalam menangani kedisiplinan ?	Konseling individu dengan teknik <i>self management</i> sama dengan pada umumnya namun pada tahap inti saya mengimplementasikan teknik <i>self management</i> dengan 4 tahapan dari <i>self management</i> itu sendiri yaitu, Tahap Pemantauan diri (<i>self monitoring</i>) terhadap perilaku tidak disiplin. Mengajarkan konseli mengatur dan mengarahkan diri untuk disiplin. Mengisi lembar <i>stimulus control</i> , mengajarkan konseli tidak bergantung kepada orang lain. melakukan <i>self contracting</i> (kontrak diri) dan <i>self reward</i> terhadap diri sendiri, mengajarkan konseli untuk bertanggung jawab dalam perilaku disiplin.
15.	Apakah layanan konseling individu dengan teknik <i>self management</i> ibu rasa cukup efektif dalam menangani kedisiplinan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung?	Sejauh ini layanan individual efektif dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa, karena dengan layanan konseling individual kita face to face dengan siswa dalam memberikan layanan.
16.	Adakah perubahan kedisiplinan peserta didik setelah diberikan layanan konseling individu ?	Ada perubahan, jadi ketika kita beri layanan individual kita langsung bertatap muka langsung dengan siswa lalu kita beri pemahaman, misalnya seperti siswa yang suka membolos, kita sadarkan siswa bahwa selama ini apa yang dia perbuat salah dan banyak siswa yang berubah.
17.	Apakah ibu bekerjasama dengan pihak lain untuk menangani masalah kedisiplinan peserta	Iya, kita bekerja sama/ berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas wakil kesiswaan dan yang utama kita orang tua siswa.

	didik di SMKN 7 Bandar Lampung ?	
18.	Apa faktor pendukung dan penghambat layanan konseling individu dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik ?	Kalau faktor pendukungnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru wali kelas, wakil kesiswaan dan orang tua siswa itu kita bekerja sama dengan kita dalam mengatasi masalah kedisiplinan, kalau faktor penghambatnya itu lebih ke siswa, siswa kurang kesadaran dalam dirinya.



Lampiran 11

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : HM
 Kelas : XI TKJ 2
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Wawancara : Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung
 Sekolah : SMK Negeri 7 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda keruang BK	Sudah sering, saya lupa berapa kali tapi yang pasti lebih dari tiga kali.
2.	Apakah anda yang datang sendiri atau dipanggil oleh guru BK ?	Dipanggil guru BK
3.	Permasalahan apa yang anda alami sehingga dipanggil keruang BK ?	Masalah terkait kedisiplinan, seperti terlambat dan sering alpa/ tidak masuk tanpa keterangan.
4.	Bagaimana bentuk layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan anda ?	
5.	Bagaimana usaha guru BK dalam memberikan layanan konseling individu kepada anda ?	Guru BK berusaha untuk memberikan pemahaman kepada saya bahwa apa yang saya lakukan itu tidak baik dan agar saya sadar bahwa apa yang selama ini saya lakukan itu salah serta harus mengubahnya
6.	Bagaimana permasalahan anda setelah diberikan layanan konseling individu, apakah tertuntaskan?	Alhamdulillah terselesaikan
7.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?	Saya merasa lebih lega setelah saya menceritakan permasalahan saya ke guru BK.
8.	Manfaat apa yang anda peroleh setelah diberikan layanan konseling individu	Ada, setelah saya diberikan layanan konseling sama guru BK saya lebih bisa mengatur diri saya terutama

	mengenai kedisiplinan ?	waktu, sehingga saya tidak banyak alpa lagi, tidak terlambat lagi dan saya juga merasa bisa lebih dekat dengan guru BK.
9.	Bagaimana kritik dan saran terhadap guru BK dalam memberikan layanan konseling individu ?	Tidak ada kritikan dari saya, menurut saya apa yang dilakukan sama guru BK disini sudah sangat baik.
10.	Apa pesan/ harapan tentang layanan konseling individu oleh guru BK ?	Pesan saya semoga ibu tidak pernah bosan dalam membimbing kami, khususnya kelas XI TKJ.



TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : BF
 Kelas : XI TKJ 1
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Wawancara : Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung
 Sekolah : SMK Negeri 7 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda keruang BK	Sudah 2 kali
2.	Apakah anda yang datang sendiri atau dipanggil oleh guru BK ?	Dipanggil sama guru BK
3.	Permasalahan apa yang anda alami sehingga dipanggil keruang BK ?	Saya banyak alpa karena sering bolos sekolah dan berpakaian tidak sesuai tata tertib sekolah.
4.	Bagaimana bentuk layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan anda ?	
5.	Bagaimana usaha guru BK dalam memberikan layanan konseling individu kepada anda ?	Guru BK berusaha memberi pemahaman kepada saya dan menyadarkan saya bahwa apa yang saya perbuat itu tidak baik
6.	Bagaimana permasalahan anda setelah diberikan layanan konseling individu, apakah tertuntaskan?	Alhamdulillah terselesaikan, saya sudah memanage waktu saya dan berjanji tidak akan terlambat dan alfa lagi.
7.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?	Saya merasa senang
8.	Manfaat apa yang anda peroleh setelah diberikan layanan konseling individu mengenai kedisiplinan ?	Ada, setelah saya diberikan layanan konseling oleh guru BK saya tidak terlambat lagi, lebih bisa mengatur diri dan berpakaian sesuai aturan sekolah.
9.	Bagaimana kritik dan saran terhadap guru BK dalam memberikan layanan konseling individu ?	Apa yang diberikan sama guru BK sudah bagus, semoga kedepannya lebih bagus lagi.
10.	Apa pesan/ harapan tentang layanan konseling individu oleh guru BK ?	Pesan saya semoga ibu jangan pernah bosan membimbing kami sampai kami lulus.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : MAFI
 Kelas : XI TKJ 2
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Wawancara : Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar Lampung
 Sekolah : SMK Negeri 7 Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda keruang BK	Baru sekali.
2.	Apakah anda yang datang sendiri atau dipanggil oleh guru BK ?	Dipanggil oleh guru BK
3.	Permasalahan apa yang anda alami sehingga dipanggil keruang BK ?	Saya sering telat, biasa saya tidak masuk sekolah kalau pintu pagarnya sudah ditutup.
4.	Bagaimana bentuk layanan yang diberikan guru BK terhadap permasalahan anda ?	
5.	Bagaimana usaha guru BK dalam memberikan layanan konseling individu kepada anda ?	Guru BK berusaha memberi pemahaman bahwa yang saya lakukan itu tidak baik, dan guru BK membantu saya mencari solusi agar saya tidak telat lagi datang ke sekolah.
6.	Bagaimana permasalahan anda setelah diberikan layanan konseling individu, apakah tertuntaskan?	Alhamdulillah tertuntaskan. Setelah saya mengikuti saran dari guru BK Alhamdulillah saya sudah tidak sering telat lagi.
7.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?	Senang
8.	Manfaat apa yang anda peroleh setelah diberikan layanan konseling individu mengenai kedisiplinan ?	Ada, setelah saya diberikan layanan konseling sama guru BK saya tidak banyak alpa lagi, menggunakan atribut sesuai tata tertib sekolah dan saya juga jadi lebih dekat dengan guru BK.
9.	Bagaimana kritik dan saran terhadap guru BK dalam memberikan layanan konseling individu ?	Tidak ada kritikan dari saya, menurut saya apa yang dilakukan sama guru BK disini sudah sangat baik.
10.	Apa pesan/ harapan tentang layanan konseling individu oleh guru BK ?	Pesan saya semoga ibu jangan pernah bosan membimbing dan menasihati kami.

Lampiran 12**VERBATIM KONSELING INDIVIDU TEKNIK *SELF*
*MANAGEMENT***

Nama : HM
 Kelas : XI TKJ 2
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat Wawancara : Ruang BK SMK Negeri 7 Bandar
 Lampung
 Sekolah : SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Keterangan

PD : Peserta Didik
 Guru BK : Guru Bimbingan dan Konseling

PD/ Guru Dialog
 BK

Tahap Awal

PD Assalamu'alaikum, selamat pagi buu
 Guru BK Waalaikumussalaam, selamat pagi silahkan masuk
 PD Iya, terima kasih bu (berjalan menuju guru BK)
 Guru BK Baik, silahkan duduk
 PD Baik terima kasih bu
 Guru BK Baik, sebelum kita mulai konseling individu ini, marilah kita
 berdoa terlebih dahulu, berdoa mulai... berdoa selesai
 PD Aamin.
 Guru BK Oh yaa, bagaimana kabarmu nak ?
 PD Alhamdulillah baik bu,
 Guru BK Tadi berangkat sekolah diantar atau bagaimana ?
 PD Saya berangkat sendiri naik sepeda motor bu.
 Guru BK Iya, sebelum kesini belajar apa nak ?

- PD Saya belajar bahasa indonesia bu
- Guru BK Untuk sekarang ini kira-kira kesibukannya apa saja sekarang ?
dan Hobi yang kamu sukai apa ?
- PD masih ngerjain banyak tugas bu
saya suka bermain sepak bola
- Guru BK Kamu dirumah berapa bersaudara ?
- PD Saya anak laki-laki pertama dari 4 bersaudara bu.
- Guru BK Berarti kamu memiliki 3 orang adik yah
- PD Emmm iya bu benar .
- Guru BK Sebelumnya ibu ucapkan terima kasih kepada nak HM sudah mau hadir dan bersedia untuk melakukan sesi konseling individu bersama ibu
- PD Iya ibu.
- Guru BK Pertemuan kita ini dibatasi oleh waktu, kita akan melakukan konseling ini dengan mempergunakan waktu kutrang lebih kurang lebih selama 30 menit. Dengan adanya waktu yang singkat ini mari kita benar-benar memanfaatkan waktu yang ada. Jika dalam konseling kali ini masalahmu belum terselesaikan, maka kita adakan perjanjian untuk pertemuan berikutnya, apakah kamu bersedia HM?
- PD Iya ibu, saya bersedia
- Guru BK Oke dalam proses konseling ini saya guru BK hanya sebagai fasilitator yang menjembatani kamu untuk bisa menyelesaikan masalah, sedangkan kamu ialah orang berperan penting untuk menyelesaikan masalah ini, konselor disini hanya sebagai fasilitator yang menjembatani antara kamu dengan masalahmu untuk selanjutnya kamulah yang menyelesaikanya. Apakah sudah jelas ?
- PD Iya ibu, sudah jelas
- Guru BK Bisa ceritakan, masalah atau problem apa yang sedang kamu

alami?

PD saya sering terlambat datang ke sekolah bu

Guru BK apa yang menyebabkan masalah yang sedang kamu alami ini?

PD karena jarak rumah ke sekolah cukup jauh, kendaraan sering mogok atau pecah ban, kadang juga bangunnya kesiangan dan kurang dapat memanagemen waktu dengan baik

Guru BK Oke, sering terlambat datang ke sekolah yah, ibu juga mendapat laporan dari wali kelas bahwa kamu sudah lebih dari 3 kali datang terlambat dan sering alfa/ tidak masuk tanpa keterangan

PD Iya bu,

Guru BK Baiklah, tadi kamu mengatakan bahwa kamu sering terlambat ke sekolah karena jarak rumahmu ke sekolah cukup jauh sehingga membuat kamu sering terlambat datang ke sekolah. Selain itu, terkadang kendaraan yang kamu gunakan sering rusak, sehingga membuat kamu sering terlambat. Kamu juga merasa belum bisa mengontrol diri dengan baik sehingga waktu yang mengatur dirimu, bukan dirimu yang mengatur waktu, bagaimana menurutmu ?”

PD Iya bu, benar seperti itu

Tahap Pertengahan

Guru BK Jadi sebelumnya, ibu mendapatkan laporan dari wali kelas kamu, bahwasanya kamu sudah 7 kali terlambat datang ke sekolah, jadi permasalahannya yang pertama tadi karena jarak rumah kamu cukup jauh sehingga membuat kamu sering terlambat datang ke sekolah juga sering alfa, memangnya kamu berangkat sekolah jam berapa?

PD Saya berangkat jam 6.30 pagi bu”

Guru BK Memangnya jarak tempuh rumahmu ke sekolah berapa lama?”

PD Sekitar 30-40 menit bu

Guru BK Lalu mengapa kamu masih terlambat, seharusnya jika kamu

berangkat jam 6.30 sampai sekolah masih sekitar jam 7.10 pagi?”

PD Iya bu, karena jalan menuju sekolah yang arah Tol Kota Baru kan masih jelek bu terkadang juga kendaraan saya sering rusak ketika hendak berangkat ke sekolah

Guru BK Baiklah, karena jarak rumah kamu cukup jauh, jalannya yang cukup jelek membuat kamu sering terlambat datang ke sekolah, begitu?

PD Iya bu, benar begitu

Guru BK Ibu mengerti perasaan kamu, bagaimana kesulitannya kamu untuk datang tepat waktu ke sekolah. Setiap hari harus berkendara sendiri, membawa harapan orang tua dipundakmu. Melewati jalanan yang begitu jauh dan sudah banyak yang rusak.

PD Iya bu

Guru BK Disini ibu akan memberikan bantuan berupa konseling individu menggunakan teknik self management yah, nanti kamu akan menyelesaikan beberapa tahap, kebetulan di dalam teknik self management ada tiga tahap yaitu monitoring diri, dengan mengevaluasi diri atas kegiatan sehari-hari yang kamu lakukan seperti jurnal kegiatan harian, selanjutnya stimulus control, nah dari apa yang kamu catat nanti kita cari target apa yang akan ditempuh untuk kamu agar bisa menjadi lebih baik lagi, agar tidak terlambat datang ke sekolah lagi. Nah yang terakhir tahap reinforcement, dimana tahap ini berupa tahap pemberian reward ada hadiah maupun hukuman, gimana sudah jelas?

PD Iya bu, sudah jelas

Pengimplementasian Teknik *Self Management*

Guru BK Ini adalah lembar self monitoring, dimana nanti kamu menulis jadwal kegiatan kamu dihari kemarin dimulai dari bangun tidur jam berapa sampai kembali tidur kegiatan kamu ngapain saja, silahkan tuliskan pada lembar ini untuk satu hari kemarin saja, silahkan diisi yah

PD Iya ibu, siap

Guru BK Oke disini tertulis yah, kalau pagi hari kamu langsung berangkat ke sekolah, tetapi jarang mengecek kendaraan yang kamu gunakan, selanjutnya kamu sehabis pulang sekolah memang langsung pulang kerumah, lalu malam harinya main hingga tengah malam baru pulang, kamu tidak belajar?

PD iya bu, saya jarang belajar

Guru BK “Kita masuk ke tahap stimulus control, dimana pada tahap ini kamu harus mengerjakan kira kira dari aktivitas dari kegiatan self monitoring ini, adakah target yang seharusnya dilakukan, nah silahkan dikerjakan dengan melihat lembar self monitoring yang kemudian menentukan target yang seharusnya kamu lakukan agar tidak terlambat lagi seperti itu ya.

PD Iya ibu, siap

Guru BK Oke sudah dikerjakan semuanya ya HM, silahkan bacakan

PD Tidur terlalu larut malam, target yang seharusnya ialah tidur sebelum jam 10 malam, jarang memeriksa kendaraan untuk ke sekolah, target yang seharusnya ialah selalu mengecek kendaraan agar tidak terjadi hal yang tak diinginkan. Berangkat ke sekolah jam 6.30, target yang seharusnya yaitu berangkat ke sekolah jam 6.00. Lalu, dari setelah maghrib hingga tengah malam main dengan teman-teman, target seharusnya ketika malam hanya sesekali saja main dengan teman-teman tidak boleh setiap hari

Guru BK Oke, kira kira dari beberapa target ini yang seharusnya kamu lakukan untuk mengubah kegiatan yang dianggap membuat kamu kurang disiplin dengan tata tertib sekolah, kira-kira kamu bisa melakukannya dengan baik atau tidak ?”

PD Iyaa bu, insyaa Allah bisa

Guru BK Lembar ini bisa kamu tempelkan dikamar supaya nanti kamu bisa selalu ingat, lembar ini sekedar untuk mengingatkan kamu barangkali nanti kamu masih lupa akan hal ini.

PD Iya ibu, siap. Nanti akan saya tempel di dinding dekat kaca

Guru BK Sekarang ibu ingin tahu, dari apa yang kamu kerjakan pada stimulus control dari beberapa perilaku yang telah terjadi, yang sudah dikerjakan, yang ingin dicapai dari target yang sudah ditentukan, sekarang kamu isi dan kerjakan apa yang ingin kamu dapatkan jika kamu melakukan target tersebut, dan hukuman apa yang kamu terima jika tidak melakukannya, ok silahkan diisi yah

PD Baik bu

Guru BK Nah sekarang kita akan bahas lembar kerja yang telah kamu kerjakan yah, untuk perilaku bisa tidur jam 10 malam, hadiahnya saya memuji diri sendiri karena telah melakukan hal yang baik, selanjutnya, berangkat ke sekolah jam 6.00 agar tidak terlambat, hadiahnya mendapat pujian dan senyuman dari ibu, lalu ketika malam hanya sesekali saja main dengan teman-teman tidak boleh setiap hari hadiahnya mendapat uang jajan lebih dari orang tua karena sudah lebih disiplin. Dan ketika kamu tidak bisa melaksanakan hal tersebut, hukuman yang akan kamu terima ialah HP akan disita oleh orang tua selama 2 minggu dan membersihkan kelas setiap hari selama seminggu, begitu ya HM ?”

- PD Iya ibu, benar begitu yang saya tulis
- Guru BK Nah dari tadi yang sudah kita bicarakan, dari tahap stimulus control dan self reward yang telah kita lewat sedari tadi, dari perilaku, hadiah dan hukuman yang kamu tuliskan disini, kira-kira seyakini apa kamu akan bisa merubah perilaku kamu?"
- PD Yakin saja, kalau saya memiliki teman saya, ibu denita dan keluarga yang akan membantu saya
- Guru BK Berarti memang kamu ini butuh dukungan dari teman maupun ibu serta keluarga yah.". Oke dari tadi yang sudah kita kerjakan bersama, kamu juga sudah membacakan, mendiskusikan, dari target hingga hadiah serta hukuman yang akan kamu laksanakan, ibu harap nanti kamu bisa melaksanakan dengan baik dengan perlahan-lahan sehingga kamu bisa lebih disiplin akan tata tertib yang ada di SMK Negeri 7 Bandar Lampung serta hadiah dan hukuman yang akan kamu dapatkan ketika melakukan perilaku tersebut dengan baik ataupun tidak baik, kamu sudah memiliki hadiah dan hukumannya untuk diri sendiri, ibu harap kamu bisa melakukan ini dengan baik ya"
- PD Iya ibu, siap. Terima kasih

Tahap Akhir

- Guru BK Baiklah, pada pertemuan kali ini dapat kita simpulkan bahwa penyebab HM terlambat datang ke sekolah, dikarenakan jarak rumah jauh dan ketidakmampuan kamu untuk mengatur waktu dengan baik. Kemudian untuk mengatasi masalah tersebut kita menggunakan teknik self management dengan 3 tahapan yang telah dilalui, dengan mengisi lembar monitoring diri/mengevaluasi diri, selanjutnya stimulus control dengan menentukan target yang ingin kamu capai, dan yang terakhir memberikan reinforcement berupa hukuman dan reward yang

telah kita sepakati sebelumnya, bagaimana HM?

PD Iya bu, benar seperti itu

Guru BK Bagaimana kesan kamu setelah mengikuti konseling individu ini

PD Saya merasa bersyukur juga senang mengikuti kegiatan ini, soalnya permasalahan yang saya alami bisa diselesaikan. Saya berterima kasih kepada ibu, karena sudah mau membimbing saya”.

Guru BK Baik, terima kasih atas kesan yang sudah diberikan, juga terima kasih sudah mau mengikuti kegiatan ini dengan baik, sebelum ibu akhiri ada yang masih ingin HM sampaikan tidak kepada ibu ?

PD saya rasa sudah cukup bu...

Guru BK Baiklah, terima kasih nak HM sudah bersedia datang kesini, bercerita kepada ibu semoga setelah dari sini membuat kamu lega dan menjadi jauh lebih baik lagi yah. Nah karena waktu kita sudah habis dan tidak ada lagi yang disampaikan kita akhiri dulu kegiatan hari ini, dan seperti biasa, agar diberikan manfaat dari kegiatan yang kita lakukan ini, marilah kita akhiri dengan berdoa, berdoa dimulai..., berdoa selesai... silahkan sekarang kembali ke kelas ya.

PD Iyaa bu, terima kasih ibu Denita. Wasaalamu’alaikum

Guru BK Waalaikumussalaam, hati hati ya

Lampiran 13**FOTO DOKUMENTASI**

Wawancara bersama guru BK mengenai proses pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik



Wawancara peserta didik MAFI pasca konseling individu



Wawancara bersama peserta didik BF pasca konseling individu



Wawancara bersama peserta didik HM pasca konseling individu



Lampiran 14

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
 ☎ (0721) 703260

Nomor : B.0999 Un.16/DT/PP.009.7/09/2023 Bandar Lampung, September 2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Ajeng Retno Windi
 NPM : 1911080011
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 18 September 2023 sampai dengan 18 November 2023.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kabag.TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 15

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
Bidang Keahlian : Teknologi Rekayasa, Informasi-Komunikasi, Kesehatan, Bisnis dan Manajemen
Jl. Pendidikan Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 5610688, Fax. : (0721) 5610689
smkn7bandarlampung@yahoo.co.id www.smkn7bandarlampung.sch.id



No. : 420/ 128 /V.01/SMKN7BL/2023
Lamp. : -
Hal : Balasan Pengajuan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
di -
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SALAHUDIN, S.T., M.Pd.
NIP : 19670613 199102 1 001
Jabatan : Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ajeng Retno Winda
NPM : 1911080011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 7 Bandar Lampung untuk digunakan dalam penyusunan skripsi dengan judul:

“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 6 November 2023
Kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung,
SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG
SALAHUDIN S.T., M.Pd.
NIP. 19670613 199102 1 001

Lampiran 16

Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3547/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM
 MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 7
 BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
AJENG RETNO WINDI	1911080011	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI LAYANAN
KONSELING INDIVIDU TEKNIK
SELF MANAGEMENT DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
DI SMK NEGERI 7 BANDAR
LAMPUNG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 27-Dec-2023 03:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2265051859

File name: AJENG_RETNO_WINDI_1911080011_BKPI.docx (332.84K)

Word count: 23156

Character count: 146797

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1%
8	dppai.uii.ac.id Internet Source	<1%

repository.iainpurwokerto.ac.id

9	Internet Source	<1%
10	Submitted to Sogang University Student Paper	<1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
12	M. Toha. "Keterampilan Dan Etika Komunikasi Islami Antarpribadi Di Dalam Buku Enjoy Your Life Karya Dr. Muhammad Al-Areifi", Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2017 Publication	<1%
13	www.scribd.com Internet Source	<1%
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
15	jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	<1%
16	core.ac.uk Internet Source	<1%
17	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
18	es.scribd.com Internet Source	<1%
19	ejurnal.ikipgribonegoro.ac.id Internet Source	<1%

20	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
21	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
23	ijstm.inarah.co.id Internet Source	<1 %
24	Risma Risma, Wa Ode Suarni, Alber Tigor Arifyanto. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling, 2020 Publication	<1 %
25	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
26	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
28	Rival Fauzan Izzul Haq, Nandang Rukanda, Muhammad Rezza Septian. "IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SELF-MANAGEMENT TERHDAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI	<1 %

MTS USWATUN HASANAH PADALARANG",
FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam
Pendidikan), 2023

Publication

29	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
32	bloggiesianova.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	tribunlampungwiki.tribunnews.com Internet Source	<1 %
34	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
36	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.ejournal.iaingawi.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %

39	www.kontakjodohgratis.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
41	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
42	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
43	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
46	tangerangmaya.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
48	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
50	digilib.uinsgd.ac.id	

	Internet Source	<1 %
51	docplayer.info Internet Source	<1 %
52	id.123dok.com Internet Source	<1 %
53	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
54	www.lulusandiploma.com Internet Source	<1 %
55	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
56	journal.ilinstitute.com Internet Source	<1 %
57	adoc.pub Internet Source	<1 %
58	www.blogarama.com Internet Source	<1 %
59	Imas Nurjanah, Euis Eti Rohaeti, Tuti Alawiyah. "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022 Publication	<1 %

60	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
61	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
62	jurnalftk.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
63	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
64	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
65	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
67	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
68	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
69	rahmanamin1984.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	repo.itera.ac.id Internet Source	<1 %
71	ejurnal.undana.ac.id	

	Internet Source	<1 %
72	journal.kurasinstitute.com Internet Source	<1 %
73	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
74	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
75	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
79	www.grafiati.com Internet Source	<1 %
80	Anisa Yuniarti, Siti Fatimah, Rima Irmayanti. "BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENGATASI KECEMASAN SISWA MTS TERHADAP KEGIATAN E-LEARNING.", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022	<1 %

Publication

81 Dea Octa Riani, Rizki Wahyu Yunian Putra, Nurhasanah Leni, Ahmad Shodiq. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Question Card Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022

Publication

<1%

82 Zulvia Hanifaturrohmah, Wikan Galuh Widyarto. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Trenggalek", Anterior Jurnal, 2022

Publication

<1%

83 de.slideshare.net

Internet Source

<1%

84 deby-permana.blogspot.com

Internet Source

<1%

85 digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

<1%

86 ejournal.iaingawi.ac.id

Internet Source

<1%

87 fkip.umpr.ac.id

Internet Source

<1%

88	ianesbe.blogspot.com Internet Source	<1 %
89	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
90	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
91	www.smansadenpasar.sch.id Internet Source	<1 %
92	imronfauzi.wordpress.com Internet Source	<1 %
93	Rizki Kurniawan. "Peran Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir", Annual International Conference on Islamic Education for Students, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words